

SKRIPSI

**PENGARUH SUBSIDI PUPUK DAN SUBSIDI KREDIT
PROGRAM TERHADAP NILAI TUKAR PETANI DI
INDONESIA 2007-2022**



Disusun Oleh:

**HAFIZ AULIA
NIM. 180604024**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023M / 1445H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hafiz Aulia

NIM : 18060424

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu
Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juli 2023

Yang menyatakan,



Hafiz Aulia

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQAYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia 2007-2022

Disusun Oleh:

Hafiz Aulia

NIM. 180604024

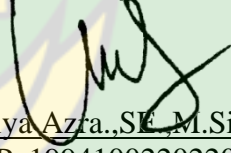
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Hafiizh Maulana.,S.P.,S.H.I.,ME
NIDN. 2006019002

Pembimbing II



Uliya Azra.,SE,M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE, M. Si, Ak, CA
NIP. 198307092014032002



PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia 2007-2022

Hafiz Aulia
NIM. 180604024

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Studi untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Hari, 25 Juli 2023
7 Muharram 1445H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



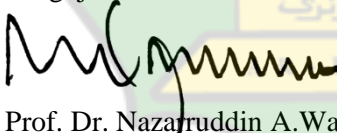
Hafiiizh Maulna.,S.P.,S.H.I.,ME
NIDN. 2006019002

Sekretaris II



Uliya Azra.,SE.,M.Si
NIP. 199410022022032001

Penguji I,



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid.M.A
NIP. 195612311987031031

Penguji II,

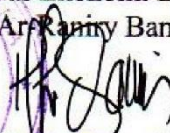


A. Rahmat Adi.S.E.M.Si
NIDN. 2025027902



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP.198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafiz Aulia
NIM : 18060424
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Email : 180604024@student.ar-raniry.ac.id.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Kku Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia 2007-2022

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh


Pada Tanggal : 25 Juli 2023

Penulis

Hafiz Aulia


NIM. 18060424

Mengetahui,
Pembimbing I


Hafizh Maulana..S.P..S.H.I..ME

NIDN. 2006019002

Pembimbing II


Uliya Azra..S.E..M.Si

NIP.199410022022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, dimana berkat rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, Rasulullah yang telah membawa perubahan peradaban dari alam *jahiliyah* (kebodohan) ke alam yang penuh ilmu pengetahuan yang dirasakan oleh semua umat manusia pada saat ini.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia”**. Skripsi ini disusun oleh penulis dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan supaya skripsi ini dapat tersusun dengan harapan yang baik dan benar. Skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan karena manusia merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium dan sekaligus Dosen Pembimbing I dan Uliya Azra, S.E. M.Si selaku Asisten Laboratorium Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
4. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid. M.A selaku penguji I (satu) dan A. Rahmat Adi, S.E., M.Si selaku penguji II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi peneliti dan menyumbang ilmu pengetahuannya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Cut Elfida, S.HI., M.A Selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, dan seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Jariah Abubakar, S.E., M.Si terima kasih penulis ucapkan yang telah memberikan ide, semangat dalam menyusun skripsi.

7. Kedua orang tua yang sangat saya cintai dan sayangi. Ayahanda Ambiya A. Rahman (Alm) dan Ibunda Suryani yang selalu mendoakan saya, memberi dukungan maupun semangat yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan anaknya yang telah menginspirasi memberikan semangat pantang menyerah saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta keluarga besar yang selalu mendoakan saya dan memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kakak penulis Muliana Zahra, Maisarah, Abang penulis Muslem, serta adik penulis Adik Muhammad Rizki yang selalu membimbing dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi dan telah memberi dorongan serta semangat agar segera menyelesaikan skripsi. .
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan, Rizki Oktavriansyah, Zefrizal Muharam, Andri Febrianda, Yori Novila Yusda, Syahrul Zikra, Musliana, Indah Pramana, Afrayuni, Dara Cut Nagatha, telah memberikan dukungan beserta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh teman-teman seperjuangan leting 18 Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ridha Arsy, Tarmizi, Muhammad Siddiq, Muliadi, Cut Sabawa Kemala Zuhra, Mia

Auziani dan kawan-kawan Asrama Mutiara Putra yang telah memberikan dukungan beserta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

12. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan semoga diberikan umur yang panjang, kesehatan dan juga amalnya diterima disisi Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin Yarabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 25 Juli 2023
Penulis,

Hafiz Aulia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa: كيف

hauला: هول

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla: قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

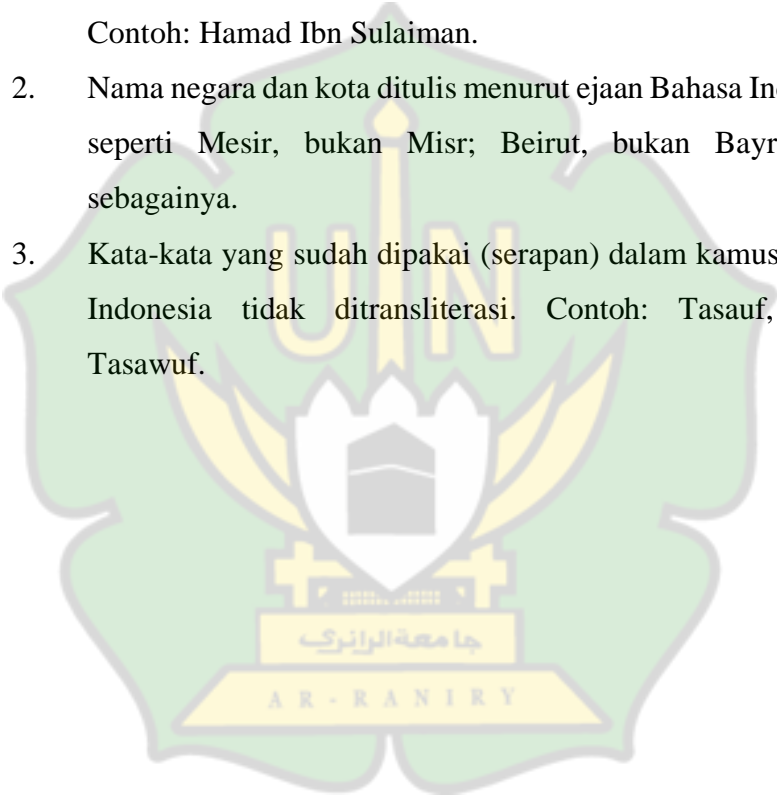
Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah (ة)hidup
Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Hafiz Aulia
NIM : 180604024
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu
Ekonomi
Judul : Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit
Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia
Pembimbing I : Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
Pembimbing II : Uliya Azra, SE., M.Si
Kata Kunci : Nilai Tukar Petani, Subsidi
Pupuk, Subsidi Kredit Program.

Nilai Tukar petani digunakan untuk menghitung kesejahteraan petani berdasarkan hasil sumber daya alam diperoleh dari pendapatan pertanian. Subsidi pupuk dan subsidi kredit program merupakan program pemerintah diharapkan memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan petani akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program terhadap nilai tukar petani di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2007-2022. Analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan subsidi pupuk berpengaruh negatif, sedangkan subsidi kredit program berpengaruh positif terhadap nilai tukar petani di Indonesia. Diharapkan pemerintah memaksimalkan anggaran subsidi dan pendistribusian subsidi supaya meningkatnya kesejahteraan petani Indonesia.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	iv
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Petani.....	15
2.1.1 Pengertian Petani.....	15
2.1.2 Peranan Petani	17
2.1.3 Jenis – Jenis Pertanian.....	17
2.1.4 Karakteristik Petani	19
2.2 Pengeluaran Pemerintah	20
2.2.1 Teori Pengeluaran Pemerintah	21
2.3 Kesejahteraan Petani	23
2.4 Kebijakan Subsidi di Indonesia	25
2.4.1 Pengertian Kebijakan Subsidi.....	24
2.4.2 Kebijakan Subsidi Energi	28
2.4.3 Kebijakan Subsidi Pupuk	27
2.4.3.1 Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi	31
2.4.4 Manfaat Subsidi Pupuk Bagi Petani.....	34
2.4.5 Tujuan Subsidi Pupuk Bagi Petani	35
2.5 Kebijakan Subsidi Kredit Program Sektor Pertanian	36

2.6 Keterkaitan Antar Variabel.....	38
2.6.1 Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani	38
2.6.2 Pengaruh Subsidi Kredit Program Terhadap Kesejahteraan Petani	39
2.6.3 Pengaruh Subsidi Non energi Terhadap Kesejahteraan Petani	41
2.7 Penelitian Terkait.....	42
2.8 Kerangka Berpikir	47
2.9 Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian	49
3.2 Jenis dan Sumber Data	49
3.3 Sampel Penelitian	50
3.4 Variabel Penelitian	50
3.4.1 Klasifikasi Variabel	51
3.5 Teknik Analisis Data	52
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.6 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.1 Uji Normalitas	53
3.6.2 Uji Multikolinieritas	53
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.6.4 Uji Autokorelasi	55
3.7. Pengujian Hipotesis	55
3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T).....	56
3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	56
3.7.3 Koefisien determinasi R ²	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	58
4.2.1 Kesejahteraan Petani	59
4.2.2 Subsidi Pupuk	60
4.2.3 Subsidi Kredit Program	62
4.3 Analisis Hasil Penelitian	63
4.3.1 Uji Normalitas	63
4.3.2 Uji Multikolinieritas	64

4.3.3 Uji Heterokedasititas	65
4.3.4 Uji Autokorelasi	66
4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda	67
4.4 Uji Signifikan (Uji T)	68
4.5 Uji Simultan (Uji F).....	70
4.6 Koefisien Determinasi R^2	71
4.7 Pembahasan Penelitian	72
4.7.1 Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap.... Kesejahteraan Petani di Indonesia	72
4.7.2 Pengaruh Subsidi Kredit Program Terhadap..... Kesejahteraan Petani di Indonesia.....	74
BAB V KESIMPULAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	42
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas	65
Tabel 4.6 Hasil uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda.....	67



DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Nilai Tukar Petani Indonesia 2018-2022.....	3
Grafik 1.2 Anggaran Belanja Subsidi Non Energi 2018- 2022 Indonesia	6
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	47
Gambar 4.1 Peta Indonesia	58
Gambar 4.2 Grafik NTP Indonesia Periode 2007 -2022	59
Gambar 4.3 Grafik Anggaran Subsidi Pupuk Indonesia Periode 2007-2022.....	61
Gambar 4.4 Grafik Anggaran Subsidid Kredit Program Indonesia Periode	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	84
Lampiran 2	Uji Normalitas	85
Lampiran 3	Uji Normalitas	86
Lampiran 4	Uji Heterokedastisitas	86
Lampiran 5	Uji Autokorelasi	87
Lampiran 6	Data Nilai Tukar Petani	88
Lampiran 7	Data Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program ...	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

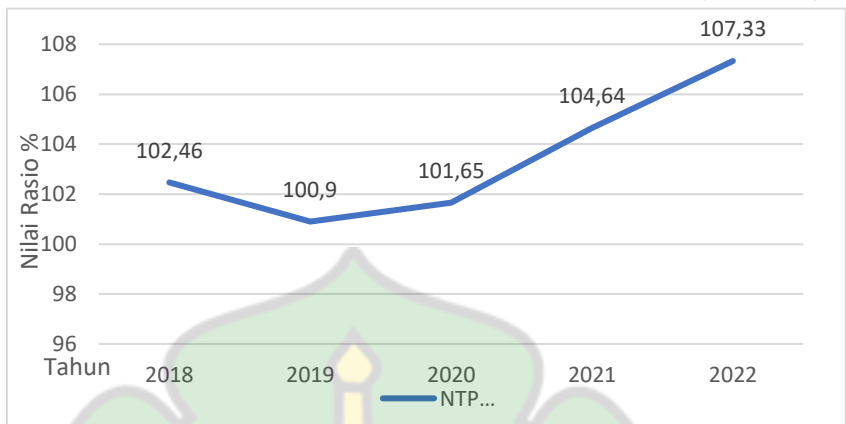
Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya berprofesi agraris (petani). Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam (SDA) yang melimpah dapat mendorong perekonomian negeri, hal ini dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB) negara yang menduduki posisi nomor dua setelah industri pengolahan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertanian sektor sumber daya alam (pertanian, perikanan dan kehutanan) memiliki potensi yang besar dalam memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan petani pun juga akan meningkat (Herawati, 2021).

Pertanian merupakan peranan penting dan bidang yang diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang meningkatnya kesejahteraan yang tinggal di pedesaan. Pembangunan sektor pertanian sangat perlu mendapat perhatian yang lebih baik dari pemerintah sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi telah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini akan terjadi apabila produktivitas sektor pertanian diperbesar maka pendapatan petani akan meningkat sehingga memungkinkan petani untuk menabung dalam mengakumulasi modal, peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dari hasil panen petani tersebut (Nuswardani, 2019).

Kesejahteraan petani merupakan daya beli dari pendapatan petani untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran rumah tangga petani, peningkatan kesejahteraan dapat diukur dari peningkatan daya beli berdasarkan pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan tersebut, semakin tinggi daya beli pendapatan petani terhadap kebutuhan konsumsi maka semakin tinggi nilai tukar petani (NTP) menunjukkan petani secara relatif lebih sejahtera (BPS, 2021).

Nilai tukar petani (NTP) berkaitan dengan kekuatan yang relatif terhadap daya beli komoditas yang di hasilkan / dijual dari sektor pertanian yang berdasarkan atas barang / jasa yang telah petani berikan sehingga petani tersebut memperoleh pendapatan. Untuk mengetahui kesejahteraan petani dapat diukur dari NTP yang dihitung berdasarkan komponen penerimaan petani apabila komponen lebih tinggi dari laju pembayaran maka NTP tersebut akan meningkat dan apabila penerimaan pendapatan petani lebih rendah dari laju pembayaran maka NTP tersebut akan menurun, perhitungan NTP merupakan salah satu alat untuk mengetahui kesejahteraan petani tersebut (Kusmiadi, 2014). Berdasarkan hal tersebut data NTP pertanian Indonesia tahun 2018-2022 dapat diketahui melalui grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1 Nilai Tukar Petani Indonesia 2018-2022 (Rasio%)



Sumber BPS,2022

Berdasarkan grafik 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rasio NTP pertanian Indonesia meningkat setiap tahunnya dimana pada tahun 2018 NTP berjumlah 102,46 menunjukkan bahwa digabung nilai indeks harga yang diterima oleh petani lebih besar daripada harga yang dibayarkan oleh para petani. Pada tahun 2019 nilai NTP pertanian Indonesia mengalami penurunan hal tersebut disebabkan karena berkurangnya indeks harga dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan diantaranya dipengaruhi oleh persaingan pasar internasional, perubahan harga komoditas dan permintaan global yang berubah. Pada tahun 2020 – 2022 NTP pertanian Indonesia selalu meningkat hal tersebut menunjukkan bahwa para petani mengalami kenaikan dalam hal perdagangan dimana pada saat rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan.

Sektor pertanian di negara Indonesia merupakan salah satu kekuatan negara, dimana sektor pertanian menjadi sektor yang

memenuhi / menyediakan kebutuhan pangan bagi seluruh wilayah di Indonesia. Sektor pertanian dan industri manufaktur menjadi penentu kekuatan suatu negara. Selain penentu kekuatan disuatu negara pertanian indonesia mengalami berbagai permasalahan yang harus di selesaikan yaitu masih rendahnya tingkat kesejahteraan petani, masalah pemodaln, akses ke lembaga pembiayaan, akses pasar, daya saing, kekuatan hukum dan sosial, kelestarian lingkungan (Nuswardani, 2019). Oleh sebab itu, perlu nya kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan para petani salah satunya dengan mengangarkan anggaran subsidi kepada petani, dengan adanya subsidi yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Almizan, 2016). Dengan adanya peranan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan, pemerintah dalam hal ini juga sebagai stakeholder pertanian Indonesia bersama industri, pedagang, koperasi, asosiasi, kelompok tani, dan lembaga keuangan). Peningkatan kesejahteraan petani juga menjadi target sasaran yang hendak dicapai oleh Kementrian Pertanian dengan kebijakan subsidi masih menjadi pilihan pemerintah Indonesia saat ini. Dengan adanya subsidi dari pemerintah dapat mengurangi

beban biaya produksi pangan, sehingga para petani terdorong terhadap usaha taninya (Nurainik & Atmaja, 2019).

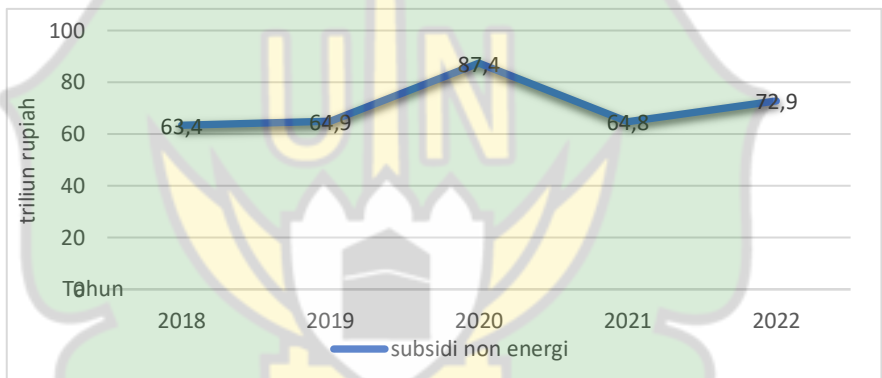
Subsidi merupakan salah satu tindakan pemerintah dalam mengatur kebijakan perekonomian, sosial dan lingkungan yang dimana tindakan pemerintah tersebut untuk mengentaskan angka kemiskinan serta melakukan pembangunan ekonomi. Dengan adanya layanan subsidi maka harga barang yang dibeli oleh masyarakat lebih murah dan terjangkau apabila dibandingkan dengan tidak adanya subsidi (Khairil, 2018). Subsidi merupakan bantuan pembayaran yang dibayarkan oleh pemerintah terhadap masyarakat dalam bentuk apapun untuk meringankan beban penerima dimana subsidi tersebut diterima oleh masyarakat golongan menengah kebawah (Anugrah, 2022).

Subsidi non energi adalah bantuan pemerintah untuk membiayai harga barang dan jasa. Kebijakan subsidi merupakan salah satu faktor berpengaruh positif dan negatif. Sisi positifnya, subsidi dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan dasar petani. Akan tetapi, sisi negatifnya subsidi dapat menyebabkan korupsi dan penyalahgunaan, serta mengurangi anggaran pemerintah untuk program-program sosial lain yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan. Ada beberapa jenis yang tergolong sebagai subsidi non energi yaitu: subsidi pupuk, subsidi kredit Program, subsidi benih, subsidi pangan, subsidi pajak. Oleh karena itu, penerapan subsidi harus dilakukan secara bijak dan transparan untuk

mencapai hasil maksimal dalam pemerataan perekonomian dan pengentasan kemiskinan.

Salah satu tujuan pemerintah memberikan subsidi adalah agar daya beli masyarakat miskin dapat meningkatkan kesejahteraannya. Berdasarkan hal tersebut data grafik anggaran subsidi yang direalisasikan oleh pemerintah untuk para petani pertahun 2018-2022 sebagai berikut :

Grafik 1.2 Anggaran Belanja Subsidi Non Energi 2018-2022 Indonesia (Triliun Rupiah)



Sumber : Kemenkeu 2022

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran subsidi non energi pada tahun 2018 berjumlah sebesar Rp 63.4 Triliun, pada tahun 2019 dan tahun 2020 pemerintah menambah jumlah anggaran subsidi non energi dimana tahun 2019 berjumlah Rp 63.4 Triliun sedangkan di tahun 2020 bertambah lagi anggarannya menjadi Rp 87.4 Triliun penambahan anggaran tersebut dikarena penerima subsidi yang meningkat, pada tahun 2021 pemerintah mengurangi jumlah anggaran subsidi non energi

berjumlah Rp 64,8 Triliun karena pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap perlemahan perekonomian dengan mengalihkan sebagian jumlah anggaran tersebut untuk penanganan Covid19. Setelah mengurangi anggaran di tahun 2021 pemerintah kembali menambahkan anggaran subsidi non energi dengan jumlah Rp 72.9 Triliun di tahun 2022, kenaikan anggaran subsidi non energi pada tahun tersebut dikarenakan adanya penambahan jumlah anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang disesuaikan dengan Peraturan Presiden Nomor 98 tahun 2022 tentang alokasi anggaran. Dengan adanya anggaran APBN dialokasikan pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Kemenkeu, 2022).

Program subsidi yang diberikan oleh pemerintah terhadap petani yaitu subsidi pupuk. Subsidi pupuk yang dijalankan saat ini adalah subsidi harga atau subsidi tidak langsung, di mana alokasi pupuk subsidi yang telah diusulkan oleh masing- masing pemerintah daerah, kemudian ditetapkan oleh pemerintah pusat, dilanjutkan distribusi dari produsen yang ditugaskan ke distributor sampai ke pengecer, serta para petani. Saat ini di pasar terdapat dua harga pupuk, harga subsidi dan harga non subsidi. Banyaknya jumlah perantaraan distribusi pupuk bersubsidi serta perbedaan dua harga pupuk dipasaran, kemudian munculnya beberapa permasalahan, diantaranya potensi masalah di lapangan yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat terutama para petani adalah terjadinya pengoplosan pupuk subsidi dan non-subsidi, serta terjadinya pemalsuan pupuk bersubsidi. Oleh sebab itu, masih diperlukan kajian terkait beberapa

skema atau alternatif pendistribusian subsidi pupuk di Indonesia, yang bertujuan untuk merumuskan dan sekaligus mengevaluasi kebijakan distribusi subsidi pupuk, hal tersebut berdampak terhadap peningkatan produktivitas padi (Ragimun, 2020).

Kebijakan subsidi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas usaha tanam petani berkaitan dengan peningkatan kapasitas dan perlindungan petani. Subsidi diharapkan mampu meringankan beban biaya tanam petani. Subsidi pupuk diberikan oleh pemerintah kepada para petani dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan petani untuk membeli pupuk dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan luas lahan serta meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian ketahanan pangan nasional, artinya subsidi pupuk merupakan elemen yang begitu penting bagi peningkatan produktivitas padi sawah. Semakin bagus pupuk yang digunakan serta penggunaan yang tepat maka akan menghasilkan produksi yang menguntungkan (Umaman, 2021).

Meskipun sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis, namun dalam kenyataannya banyak faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian yaitu masalah banyaknya konversi lahan, infrastruktur irigasi yang masih belum optimal, kurangnya koordinasi antar instansi terkait, masalah permodalan dan pembiayaan kredit lainnya. Diantara masalah-masalah tersebut, faktor pembiayaan menjadi mendesak yang harus segera di selesaikan. Hal ini disebabkan faktor pembiayaan (modal) bagi pelaku usaha sektor ini berfungsi sebagai

salah satu faktor produksi dan berperan dalam peningkatan kapasitas pelaku usaha (petani) dalam menjalankan usahanya sehingga hasil produksinya akan optimal.

Berkaitan dengan tentang pembiayaan kredit kepada petani, membahas tentang besaran suku bunga dan bagaimana mekanisme penetapan suku bunga kredit program tersebut. Adanya program tersebut subsidi kredit program produksi yang menghasilkan dapat menguntungkan sehingga menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan petani menggunakan indikator pengukuran tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat untuk mengetahui berapa besar nilai PDB pendapatan perkapita suatu negara (Suryo, 2016).

Indikator utama yang digunakan adalah harga. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani adalah melalui program anggaran APBN. Berdasarkan data APBN 2022, Anggaran Subsidi ditetapkan sebesar Rp207 Triliun, untuk Subsidi Energi sebesar Rp134 Triliun dan Subsidi non energi sebesar Rp72,9 Triliun. Pemerintah mengalokasikan dana untuk subsidi pupuk sebesar Rp25,3 Triliun dan untuk subsidi kredit program sebesar Rp29 Triliun (Kementerian Keuangan RI, 2022).

Subsidi kredit program merupakan program pemerintah yang memberikan dukungan keuangan kepada sektor pertanian dalam bentuk subsidi kredit. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani memberikan akses yang lebih terjangkau atau pinjaman dengan bunga yang lebih rendah atau syarat-syarat yang lebih menguntungkan (Kassie, & Zikhali, 2013).

Adapun pengaruh dari subsidi kredit program yaitu untuk memberikan bantuan keuangan sebagai modal utama untuk petani dimana dalam modal tersebut berbentuk pinjaman dengan memberikan bunga rendah ataupun tanpa bunga dalam memperluas usaha pertanian. Dimana program ini diharapkan agar adanya peningkatan produktivitas dan pendapatan petani serta mendorong investasi dalam sektor pertanian.

Berdasarkan penelitian Ranathilaka, et.al (2019), dengan judul subsidi pupuk langsung pada produksi dan pendapatan rumah tangga di Indonesia menyatakan bahwa bahwa subsidi pupuk dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan rumah tangga. Akan tetapi, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Jaynea, et.al (2019) menyatakan bahwa subsidi tidak mempengaruhi pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang diteliti Solaymani, et.al (2019) yang menyatakan bahwa subsidi pupuk dapat berdampak pada kondisi perekonomian negara melalui sektor pertanian dimana hal tersebut artinya berpengaruh signifikan terhadap NTP, dan juga menurut Ramli et.al (2019) yang menyatakan bahwa usaha tani sangat berpengaruh dengan adanya intervensi subsidi dalam peningkatan panen uang berkelanjutan produksi swasembada dan mengurangi ketergantungan ekspor. Oleh karena itu, hal tersebut tidak sejalan yang diteliti oleh Maulana (2016) yang menyatakan bahwa pupuk subsidi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu subsidi pupuk dan subsidi kredit program karena agar tercapainya tujuan penelitian dan juga ketersediaan data yang terbatas yang dimana pada variabel independen meneliti untuk mengetahui terjadinya penyelewengan pendistribusian pupuk dan pada variabel kredit program yang harus di tinjau kembali sehingga dengan adanya subsidi dari pemerintah harga subsidi pupuk stabil dan ketersediaan pupuk yang mencukupi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia 2007-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh subsidi pupuk terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh subsidi kredit program terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh subsidi pupuk dan subsidi kredit program terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh subsidi pupuk terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

1. Untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk petani terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh subsidi kredit program terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk dan subsidi kredit program terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya, adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis** Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lain yang mengkaji mengenai Pengaruh subsidi non energi dan tingkat pendapatan petani terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. **Manfaat Praktis**
 - 1) Bagi Penulis, penelitian ini sebagai mana aktualisasi diri untuk mengaplikasikan teori yang di peroleh yaitu tentang Pengaruh subsidi non energi terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.
 - 2) Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi dan evaluasi bagi Pemerintah Daerah untuk mengevaluasi serta pengalokasian anggaran yang tepat pada sasaran.

- 3) Manfaat Akademis, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini agar dapat memudahkan pembaca memahami skripsi yang peneliti sajikan. Adapun skripsi terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori yang mendukung penelitian dalam skripsi ini, teori diuraikan secara singkat namun menyentuh pokok permasalahan. Serta pada bab ini berisikan penelitian terkait yang merupakan penelitian terdahulu sebagai tujuan penelitian dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat secara terperinci tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta menguji hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek dari penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan mengenai hasil analisis objek penelitian yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dan saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak ataupun lembag-lembaga terkait dengan judul penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Petani

2.1.1 Pengertian Petani

Petani ialah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian dengan bercocok tanam diberbagai ladang, sawah, perikanan, dan lainnya pada suatu lahan yang diusahakan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dalam meningkatkannya pendapatan sehingga menjadi sejahtera (Hadiutomo, 2012). Ada beberapa kriteria petani yang dapat dibedakan yaitu: petani pemilik, petani penggarap, petani penyewa, petani penggarap, petani penggadai, dan petani sebagai buruh tani.

Menurut Anwas (2014), petani merupakan individu yang bekerja disektor pertanian dimana penghasilan sebagian besarnya bersumber dari sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam berkontribusi untuk mendorong sektor-sektor pertanian lainnya. Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam menyediakan input berupa tenaga kerja, maupun bahan baku bahkan permodalan melalui tabungan yang di investasikan bagi sektor industri dan sektor-sektor modern lainnya. pembangunan sektor pertanian menjadi prasyarat untuk adanya kemajuan dalam tahapantahapan pembangunan selanjutnya.

Subsidi pertanian menjadi salah satu instrumen kebijakan distributif pemerintah yang sangat penting dalam membangun sektor pertanian serta mengimplementasikan kebijakan subsidi tersebut

diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas produksi petani dalam mewujudkan swasembada pangan (Heliantoro & juwana, 2018). Berdasarkan teori ekonomi mikro, subsidi para petani dapat mengeluarkan biaya produksi yang lebih rendah dari yang sebenarnya sehingga petani dapat meningkatkan faktor produksi yang digunakan dari segi kualitas maupun dari sisi kuantitas.

Sektor pertanian terutama subsektor tanaman pangan berperan penting dalam hal menjaga ketahanan pangan masyarakat. Masalah konsumsi pangan dan pemenuhannya merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi setiap negara. Status kecukupan konsumsi pangan masyarakat di suatu negara sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Berikut klasifikasi petani berdasarkan kepemilikan tanah petani dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu :

- a) Buruh tani adalah petani yang tidak mempunyai lahan sama sekali
- b) Petani gurem adalah petani yang memiliki lahan sawah dengan luas 0,1 – 0,50 hektar.
- c) Petani kecil adalah petani yang mempunyai lahan sawah dengan luas lahan 0,51- 1 hektar..
- d) Petani besar adalah petani yang mempunyai lahan sawah dengan luas lahan satu hektar.

2.1.2 Peranan Petani

Dalam menjalankan usaha tani, ada beberapa peranan para petani sebagai berikut :

1) Petani sebagai juru tani :

Petani sebagai juru tani merupakan petani yang berperan dalam menyiapkan tanah untuk bercocok tanam, menyiapkan persamaan dan memilih benih yang bagus, melakukan penanaman yang baik dan benar, merawat tanaman serta memberikan tambahan unsur hara pada tanaman serta merawat tanaman tersebut dari hama dan penyakit.

2) Petani sebagai pengelola :

Petani sebagai pengelola merupakan petani yang memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan dalam pengampilan keputusan atau penetapan pilihan alternatif yang ada (Amanah, 2014)

2.1.3 Jenis – Jenis Pertanian

Pada dasarnya pertanian yang ada bukanlah berasumsi pada sawah belaka. Tetapi beberapa kegiatan bercocok tanan juga disebut sebagai pertanian. Dalam hal ini ada banyak jenis dan macam pertanian. Pratiwi (2015), mengatakan bahwa beberapa jenis pertanian adalah antara lain adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pertanian rakyat Adalah pertanian yang diusahakan oleh rakyat
Pertanian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik konsumsi sendiri maupun konsumsi lokal. Ciri-ciri: modal

kecil, lahan sempit, dikelola sederhana, tenaga kerja sederhana, tenaga kerja keluarga sendiri, peralatan sendiri.

- 2) Pertanian Besar Adalah pertanian yang diusahakan oleh perusahaan, baik swasta maupun BUMN. Pertanian ini bertujuan untuk keperluan ekspor atau bahan baku industri.

Ciri-ciri: modal usaha besar, lahan luas, dikelola secara modern. Berdasarkan jenis tanamannya, pertanian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pertanian tanaman pangan Adalah usaha pertanian yang berupa bahan pangan. Tanaman pangan dibedakan menjadi tiga yaitu, jenis padi-padian, jenis palawija (ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, dan lain-lain) dan jenis hortikultura (buah dan sayuran)

- b. Pertanian tanaman perkebunan Adalah usaha pertanian yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan perdagangan besar. Tanaman perkebunan dapat dibedakan menjadi tanaman perkebunan musiman (tebu, tembakau, dan lain-lain) dan tanaman perkebunan tahunan (kopi, karet coklat, dan lain-lain). Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan menghasilkan pertanian ada beberapa jenis lahan sawah yang sangat perlu di perhatikan antara lain yaitu :

- 1) Sawah Irigasi Sawah irigasi ialah sawah yang mendapatkan air secara teratur sepanjang tahun. Sawah jenis irigasi mampu menghasilkan panen setahun 3 kali.

- 2) Sawah Tadah Hujan Sawah tadah hujan adalah sawah yang memperoleh air hanya dari air hujan yang turun ke bumi. Jenis padi yang ditanam pada jenis sawah ini adalah padi gogo.
- 3) Sawah Pasang Surut/Bencah Sawah pasang surut atau sawah bencah adalah sawah yang berada dekat dengan muara sungai atau di tepi pantai. Padi ditanam pada waktu surut. Jenis padi yang ditanam adalah gogo rancah.
- 4) Sawah Bencah Sawah lebak merupakan sawah yang ditanami padi dan berada pada kiri dan kanan sungai

2.1.4 Karakteristik Petani

Menurut Yunowo (2018) menyatakan bahwa petani memiliki karakteristik yang berbeda dan unik setiap daerahnya, karakteristik petani ini berpengaruh terhadap pola usaha tani yang diusahakan, dimana semakin kompleks karakteristik petani semakin beragam juga usaha pertanian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa sifat-sifat umum yang dimiliki oleh petani Indonesia yaitu :

- Petani sebagai perorangan
- Petani yang hidup dibawah kemampuan
- Petani yang terikat dengan kebiasaanya
- Petani yang menghargai jasa.

2.2 Pengeluaran Pemerintah

Kebijakan fiskal ialah kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah dengan tujuan mempengaruhi serta meningkatkan perekonomian ke arah yang lebih baik, penerimaan dan pengeluaran negara tersebut dianggarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang dirancang setiap tahun dengan harapan mensejahterakan rakyat. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran untuk membiayai program pemerintah membiayai pelayanan publik yang berupa pengadaan pemeliharaan barang publik, biaya pelaksanaan jasa publik, subsidi, dan pelayanan administratif, dimana dengan adanya pengeluaran pemerintah diharapkan berdampak positif dalam pembangunan daerah dan negara, pembangunan perekonomian dan pembangunan manusia (Mongan, 2019)

Pengeluaran pemerintah adalah penggunaan sumber daya negara untuk membiayai berupa kegiatan negara ataupun pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan (Karya & Syamsuddin, 2016). Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, dimana pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Apabila dibandingkan nilai pengeluaran pemerintah dengan pendapatan nasional yang setiap tahun dapat diketahui besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional, dengan hal ini juga dapat dianalisis bahwa seberapa besar peran pemerintah dalam upaya mempengaruhi perekonomian

nasional. Untuk meningkatkan pendapatan nasional pemerintah harus mengatur alokasi dan tingkat pengeluaran negara serta melakukan realisasi tingkat pengeluaran disektor tertentu hingga mengatur tingkat pekerjaan, apabila target penerimaan pekerjaan tidak tercapai untuk membiayai pengeluaran tersebut maka pemerintah dapat membiayainya dengan menggunakan defisit anggaran (Azwar, 2016).

Berdasarkan pendapat Karya & Syamsuddin (2016), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat dibedakan menjadi lima yaitu:

- (1) Pengeluaran Investasi,
- (2) Pengeluaran penciptaan lapangan kerja,
- (3) Pengeluaran kesejahteraan rakyat,
- (4) Pengeluaran penghematan masa depan ,
- (5) Pengeluaran yang tidak produktif.

Semakin besar dan meningkatnya kegiatan yang dilakukan pemerintah maka semakin besar juga pengeluaran pemerintah yang bersangkutan.

2.2.1 Teori Pengeluaran Pemerintah

Mankiw mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah komponen ketiga dari permintaan terhadap barang dan jasa setelah konsumsi dan investasi. Pemerintah membangun jalan dan pekerjaan publik lainnya, membangun gedung, membayar gaji pegawai dan sebagainya, yang selurunya membentuk pembelian

barang dan jasa pemerintah. Jumlah pengeluaran pemerintah yang dilakukan tergantung beberapa faktor, antara lain:

- a. Proyeksi jumlah pajak yang diterima, semakin banyak pajak yang dapat dikumpulkan, makin banyak pula pembelanjaan pemerintah yang dilakukan.
- b. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai, merupakan faktor terpenting dalam penentuan pengeluaran pemerintah. Misalnya untuk mengatsdi pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang lambat, pemerintah perlu membiayai pembangunan infrastruktur, seperti irigasi, jalan-jalan, dan pelabuhan, serta mengembangkan pendidikan.
- c. Pertimbangan politik dan keamanan, ketika terjadi kekacauan politik, perselisihan di antara berbagai golongan masyarakat dan daerah, maka pengeluaran pemerintah akan meningkat, terutama jika dilakukan operasi militer.

Menurut Mankiw, (2006) efek penganda dari peningkatan pengeluaran pemerintah mengakibatkan pengeluaran yang direncanakan menjadi lebih tinggi untuk semua pendapatan, karena belanja pemerintah adalah salah satu komponen pengeluaran. Pengeluaran yang direncanakan adalah jumlah uang yang akan dikeluarkan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah atas barang dan jasa. Pengeluaran yang direncanakan berbeda dengan pengeluaran aktual. Pengeluaran aktual adalah jumlah uang yang dikeluarkan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah atas barang dan jasa.

Subsidi pupuk dan subsidi kredit program merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah, dengan upaya menjaga stabilitas dan ketahanan pangan dengan cara memberikan kemudahan bagi para petani untuk mengakses dan memperoleh kredit/modal untuk mengelolah atau membeli peralatan pertanian, serta subsidi untuk harga pupuk di pasaran yang cenderung dikuasai oleh produsen.

2.3 Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani merupakan tujuan dari kebijakan pertanian yang berperan sebagai konsumen sehingga dapat menjaga kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, petani sangatlah berperan penting dalam kehidupan bernegara dan juga profesi petani memiliki dampak yang sangat besar terhadap dalam kesempatan kerja, dimana pertanian merupakan hal yang terpenting dalam mendukung pembangunan ekonomi serta pertanian juga dapat menopang industri sehingga menjaga kecukupan kebutuhan pangan masyarakat.

Pembangunan petani merupakan hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari pemerintah agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu, para petani akan tetap bertani dan akan berkontribusi dalam pembangunan apabila para petani tersebut masih bisa meningkatkan kesejahteraannya.

Kesejahteraan petani dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), NTP ialah angka rasio antara indeks harga yang diterima oleh petani (It) dan Indeks harga yang dibayar oleh

petani (Ib), sehingga dengan indeks harga yang dibayar oleh petani (Ib) NTP menggambarkan tingkat daya beli petani dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga serta usaha taninya. Semakin meningkatnya nilai NTP maka semakin meningkat juga tingkat kemampuan atau daya beli petani tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam perhitungan NTP yang dilakukan oleh BPS menggunakan diagram yang merupakan bobot/nilai dengan jenis komoditi pertanian hasil produksi pertanian barang dan jasa yang termasuk kedalam paket komoditas. NTP merupakan alat hitung pengukuran kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan oleh para petani barang/jasa yang di perlukan untuk mengosumsi rumah tangga dan keperluan menghasilkan produksi produk pertanian (BPS, 2019).

NTP merupakan nilai produksi yang dihasilkan oleh petani dan menjual nya dari setiap produksi barang/jasa yang dihasilkan yang berupa hasil pertanian tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, perternakan dan perikanan. Indeks harga yang dibayar (Ib) adalah konsumsi/nilai biaya barang/jasa yang di perjualbelikan dalam memenuhi kebutuhann konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk menghasilkan produksi pertanian (BPS, 2019). Untuk mengetahui nilai NTP, jika $NTP > 100$ artinya petani menghasilkan nilai surplus, dimana apabila harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga yang di konsumsinya. Hal tersebut disebabkan meningkatnya pendapatan petani dan menurunnya pengeluaran petani tersebut sehingga terjadinya

peningkatan kesejahteraan petani tersebut. Dan apabila $NTP = 100$ maka dapat diartikan bahwa para petani mengalami perubahan kenaikan/menurunnya harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/menurunnya harga barang yang di konsumsi petani tersebut. Apabila kondisi petani seperti ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan, jika $NTP < 100$ artinya petani tersebut mengalami defisit yang disebabkan kenaikan harga barang hasil produksi petani lebih kecil dari kenaikan harga barang yang di konsumsinya. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan petani suatu periodenya mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan petani tersebut di tahun sebelumnya (BPS, 2020).

2.4 Kebijakan Subsidi di Indonesia

2.4.1 Pengertian Kebijakan Subsidi

Subsidi merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk memastikan terlaksananya peran negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Subsidi adalah pemberian bantuan keuangan dari pemerintah dengan tujuan meningkatkan produksi produsen atau konsumsi konsumen dimana dengan adanya subsidi biaya yang harus dikeluarkan oleh masyarakat lebih banyak jika tidak adanya subsidi dari pemerintah. kebijakan pemberian subsidi biasanya berkaitan dengan barang/jasa positif eksternalitas dengan tujuan supaya bertambahnya output yang lebih banyak sumber daya yang telah dialokasikan terhadap barang dan jasa tersebut (Hermawan, 2014).

Subsidi ialah salah satu tindakan pemerintah dalam mengatur kebijakan perekonomian, sosial dan lingkungan yang dimana tindakan pemerintah tersebut untuk mengentaskan angka kemiskinan serta melakukan pembangunan ekonomi. Dengan adanya layanan subsidi maka harga barang yang dibeli oleh masyarakat lebih murah dan terjangkau apabila dibandingkan dengan tidak adanya subsidi (Khairil, 2018).

Berdasarkan hal tersebut *world Trade Organization (WTO)* menyatakan bahwa ada beberapa definisi subsidi yaitu :

- a) Transfer dana langsung termasuk potensial transfer
- b) Barang dan jasa yang di sediakan oleh pemerintah
- c) Subsidi yang kongkret dari pemerintah dalam mengatur pembayaran dan dana.

Pemerintah Indonesia telah mengatur dan menerapkan kebijakan subsidi. Subsidi di indonesia secara umum terbagi menjadi dua yaitu subsidi energi dan subsidi non energi. Subsidi energi adalah pengurangan harga (biaya) yang diberikan oleh pemerintah kepada konsumen/produsen untuk membeli atau memproduksi sumber energi tersebut. subsidi energi terdiri subsidi listrik dan subsidi bahan bakar minyak (BBM), serta subsidi elpiji. Sedangkan subsidi non energi adalah biaya yang di tanggung oleh pemerintah melalui perusahaan/lembaga disalurkan kepada masyarakat selain produk energi. Subsidi non energi terdiri dari subsidi pupuk, subsidi kredit program, subsidi pajak, subsidi public service obligation (PSO), dan subsidi pangan (Kemenkeu, 2022).

2.4.2 Kebijakan Subsidi Energi

Subsidi energi pada umumnya didefinisikan sebagai tindakan pemerintah dengan tujuan untuk menurunkan biaya produksi energi, meningkatkan pendapatan, produsen energi, mengurangi biaya yang dibayar oleh konsumen energi. Subsidi energi terbagi menjadi dua jenis yaitu subsidi yang dirancang untuk mengurangi biaya konsumsi energi yaitu subsidi energi untuk konsumen, dan subsidi yang mendukung peningkatan produksi domestik yang disebut subsidi energi untuk produsen. Alasan pemberian subsidi energi adalah untuk membantu pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan menjamin keamanan penyediaan energi (IEA dkk., 2010).

Subsidi energi dapat menjadi kebijakan penting dalam mensejahterakan masyarakat. Dengan subsidi energi tersebut masyarakat hanya mengeluarkan biaya yang lebih sedikit untuk membeli barang yang telah disubsidikan sehingga tersisa nya pendapatan yang dapat digunakan untuk keperluan lain. selain itu, dampak lainnya adalah barang dan jasa yang dapat dibeli masyarakat akan lebih murah karena subsidi akan menekan biaya produksi maupun distribusi barang dan jasa tersebut (IISD dkk., 2012).

Subsidi energi terus diterapkan pemerintah Indonesia sebagai jalan mencapai tujuan masyarakat yang adil dan sejahtera. Oleh karenanya, setiap tahun pemerintah selalu mengalokasikan anggaran untuk subsidi energi yang tercantumkan dalam APBN. Dengan begitu krusialnya subsidi energi, subsidi ini selalu dianggarkan dengan alokasi anggaran dalam jumlah besar setiap tahunnya, yang

melampaui anggaran subsidi non-energi. Pada LKPP tahun 2019, subsidi energi di Indonesia yaitu subsidi BBM, subsidi elpiji dan subsidi listrik. Subsidi yang diutamakan untuk masyarakat miskin dengan tujuan mengurangi beban masyarakat tersebut dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.

Subsidi energi yang merupakan subsidi yang diperuntukan bagi masyarakat kelas menengah kebawah akan berpengaruh kepada para petani. Hal tersebut dikarenakan para petani di Indonesia sebagian besar dalam membangun usahanya dengan modal usaha yang tergolong kecil (tidak cukup). Subsidi energi tersebut diharapkan dapat membantu menyejahterakan kehidupan petani maupun pada sektor lainnya yang sehingga dapat meningkatkan hasil produksinya, dengan meningkatnya hasil produksi maka angka kesejahteraan juga akan meningkat.

2.4.3 Kebijakan Subsidi Pupuk

Kebijakan subsidi pupuk adalah salah satu kebijakan yang diatur oleh pemerintah untuk membantu para petani dalam memproduksinya. Subsidi pupuk merupakan subsidi harga yang diberikan oleh pemerintah untuk para petani, dimana dengan adanya subsidi maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk penggunaan pupuk maka akan menetapkan harganya lebih rendah jika dibandingkan tanpa adanya subsidi. Rendahnya biaya produksi diharapkan dapat meningkatkan peningkatan produksi yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani. Subsidi pupuk

adalah bantuan pemerintah yang berupa keuangan kepada pihak tertentu yang berdasarkan pertimbangan kepentingan umum (Ratna&Agus, 2018).

Pupuk ialah kebutuhan sarana produksi yang sangat penting strategis untuk meningkatkan peningkatan produktivitas, mutu, daya saing produk pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan serta perikanan. Karena hal tersebut salah satu yang menyebabkan bahwasanya pupuk sangat perlu untuk disubsidikan. Subsidi pupuk disalurkan kepada para petani dalam bentuk penyediaan yang berselisih dengan harga pokok produksi pupuk dengan harga enceran tertinggi (HET) yang di tetapkan oleh pemerintah. Ada beberapa tujuan dari kebijakan subsidi pupuk diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan petani pada saat membeli pupuk dengan jumlah disesuaikan dengan kebutuhannya serta meningkatkan produktivitas serta meningkatkan ketahanan pangan nasional (Darwis & Supriyanti, 2013).

Pupuk bersubsidi yang di atur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 15 Tahun 2011 tentang penetapan pupuk bersubsidi sebagai barang dalam pengawasan menyatakan bahwa pupuk bersubsidi adalah pupuk pengadaan dan penyalurannya mendapatkan subsidi dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan petani. Berdasarkan hal tersebut dengan memperhatikan beberapa prinsip tepat diantaranya yaitu : jenis, jumlah, waktu, tempat, harga serta mutu pertanian tersebut.

a) Prinsip Tepat Jenis

Tepat jenis pupuk subsidi merupakan prinsip yang diukur dengan membandingkan realisasi penjualan pupuk yang bersubsidi dimana jenis pupuk yang disubsidi tersebut yaitu : pupuk urea, ZA, SP36, NPK dan organik lainnya yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani.

b) Prinsip Tepat Jumlah

Ketetapan jumlah pupuk subsidi mengacu pada pemenuhan alokasi pupuk oleh PT.Pupuk Indonesia sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pertanian.

c) Prinsip tepat tempat

Ketetapan tempat menunjukkan bahwa penyaluran pupuk subsidi sesuai dengan produsen untuk di distribusikan. Program pupuk bersubsidi dialokasikan kepada para petani mengacu kepada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Peraturan Menteri Pertanian No. 60 tahun 2016 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian tahun Anggaran 2016, subsidi pupuk diperuntukkan untuk para petani, perkebunan, perternakan, dan pembudidaya ikan ataupun udang. Pupuk bersubsidi yang diperuntukkan untuk para petani dan petambak yang telah bergabung dengan kelompok petani dengan menyusun RDKK sesuai ketentuan petani yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan sesuai dengan lahan yang

dimiliki setiap musim tanam, petani yang melakukan usaha tani di luar bidang tanaman pangan dengan total luasan maksimal dua hektar setiap musim tanam, atau petambak dengan total keluasan lahan maksimal satu hektar setiap musim tanam.

2.4.3.1 Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi

Menurut Campbell (2016), pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol yakni keberhasilan suatu program, keberhasilan sasaran, kepuasan pada program, tingkat input dan output serta pencapaian tujuan secara menyeluruh. Efektivitas adalah kemampuan dalam melaksanakan aktifitas dari suatu lembaga secara fisik maupun non fisik untuk mencapai tujuan serta mencapai keberhasilan yang maksimal. Pendekatan efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai cara yang berbeda dari organisasi lainnya, dimana organisasi tersebut mendapatkan masukan dari berbagai macam sumber dari lingkungannya.

Pupuk merupakan kebutuhan yang cukup penting dalam menunjang produksi padi. Oleh karena itu, perlu diadakannya kebijakan fiskal yang dapat membantu terpenuhinya kebutuhan pupuk petani dengan mudah dan harga terjangkau agar kesejahteraan petani meningkat. Penyaluran subsidi pupuk yang saat ini diterapkan adalah sistem terbuka dimana petani langsung membeli ke pengecer resmi. Pengawasan pupuk bersubsidi untuk mengetahui efektivitas dari kebijakan ini adalah melalui prinsip enam tepat, yaitu harga, jumlah, waktu, tempat, jenis, dan mutu. Penelitian ini menggunakan empat dari enam indikator yang mengukur efektivitas kebijakan

subsidi pupuk. Indikator pertama adalah indikator tepat harga yang diperoleh berdasarkan selisih antara harga yang diterima responden dengan harga yang seharusnya diterima responden atau harga eceran tertinggi (HET).

Pupuk urea mempunyai harga eceran tertinggi yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 2.250/kg. Namun, pada kenyataannya terdapat selisih lebih tinggi dari HET. Pupuk jenis lain yang digunakan oleh responden adalah SP-36. Harga eceran tertinggi dari pupuk jenis ini adalah sebesar Rp 2.400/kg. Responden rata-rata memperoleh selisih harga pupuk lebih tinggi dari HET.

Pupuk bersubsidi selain Urea dan SP-36 yang digunakan responden adalah jenis pupuk ZA. Pupuk ZA mempunyai harga eceran tertinggi sebesar Rp 1.700/kg. Namun, rata-rata harga yang diterima responden terdapat selisih sebesar dari HET. Pupuk bersubsidi selain Urea SP-36, Za yang digunakan responden adalah jenis pupuk NPK. Pupuk NPK mempunyai harga eceran tertinggi sebesar Rp 2.300 / kg. Namun, rata-rata harga yang diterima responden terdapat selisih lebih tinggi sebesar Rp 237/kg dari HET. Pupuk Organik mempunyai harga eceran tertinggi sebesar Rp 500/kg. Dari kelima jenis pupuk tersebut dapat dikategorikan bahwa kelima jenis pupuk tersebut mempunyai harga pembelian yang lebih tinggi dari harga eceran tertinggi. Hal ini akan mempengaruhi tingkat efektivitas dari kebijakan subsidi pupuk. Adapun penyaluran subsidi pupuk dan nilai tukar petani yaitu sebagai berikut :

- Penggunaan pupuk oleh petani dimana dengan adanya pupuk dapat meningkatkan kesuburan tanah yang di perlukan bagi tanaman, oleh karena itu pupuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman sehingga petani dapat menghasilkan hasil panen yang lebih besar seiring berjalannya waktu dan tidak terjadi bencana alam pada regional tersebut.
- Peningkatan pendapatan petani dimana setelah anggaran subsidi tersebut di bagikan oleh pemerintah memberikan subsidi pupuk artinya subsidi yang diberikan oleh pemerintah adalah subsidi harga dan kesediaan pupuk. Disaat harga pupuk tidak mahal artinya petani hanya memerlukan sedikit modal dalam mengembangkan usaha taninya dari hal tersebut dapat dikatakan peningkatan pendapatan petani meningkat
- Nilai Tukar Petani, dimana mengacu pada rasio antara harga hasil panen yang di jual oleh petani dengan harga pupuk dan kebutuhan yang diperlukan oleh petani. Sehingga semakin tingginya nilai tukar petani maka semakin besar pendapatan petani jika di dibandingkan dengan biaya yang di keluarkan untuk memberi kebutuhan pertanian.

Subsidi pupuk dan nilai tukar petani memiliki beberapa korelasi di antaranya diantaranya yaitu :

- Subsidi pupuk yang di berikan oleh pemerintah kepada petani dengan membuat harga pupuk menjadi lebih rendah sehingga dapat mendorong pupuk yang lebih optimal.
- Peningkatan penggunaan pupuk dimana petani akan menggunakan pupuk yang berkualitas dan harga yang terjangkau hal tersebut merupakan kontribusi yang didapatkan oleh para petani pada peningkatan produktivitas pertanian.
- Peningkatan produksi dan pendapatan petani apabila adanya kenaikan hasil panen dan harga yang sesuai maka pendapatan petani akan meningkat.
- Peningkatan nilai tukar petani yang menunjukkan bahwa petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih tinggi jika di dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk

2.4.4 Manfaat Subsidi Pupuk Bagi Petani

Subsidi pupuk juga menjadi elemen yang begitu penting bagi produksi petani. Semakin bagus pupuk yang digunakan, maka hasil pertanian yang diperoleh akan semakin bagus. Pemerintah mulai memberikan subsidi harga pupuk sejak tahun 1971. Pemberian subsidi ini dimaksudkan untuk meningkatkan penggunaan pupuk khususnya pada usaha tani padi yang merupakan pelengkap input produksi terhadap varietas unggul. Dengan memberikan pupuk yang lebih banyak sampai batasan tertentu, akan meningkatkan produksi beras, disamping itu subsidi harga pupuk dimaksudkan

juga untuk lebih mengefisienkan transfer sumber daya dari pemerintah ke petani guna membantu meningkatkan pembangunan pedesaan.

2.4.5 Tujuan Subsidi Pupuk Bagi Petani

Tujuan subsidi pupuk adalah untuk menjaga stabilitas harga, membantu masyarakat kurang mampu dan usaha kecil dan menengah dalam memenuhi sebagian kebutuhannya, serta membantu BUMN yang melaksanakan tugas pelayanan umum. Subsidi pupuk ini pada umumnya disalurkan melalui perusahaan atau lembaga yang menghasilkan dan menjual barang atau jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak, sehingga harga jualnya dapat lebih rendah dari pada harga pasarnya dan dapat terjangkau oleh masyarakat.

Pemberian subsidi pupuk dalam jangka panjang dapat meningkatkan jumlah konsumsi pupuk. Peningkatan tersebut di satu sisi memberikan efek positif berupa peningkatan produksi pertanian, tetapi di sisi lain dapat meningkatkan anggaran subsidi yang harus dikeluarkan oleh pemerintah setiap tahunnya. Penggunaan pupuk yang berlebihan juga berdampak negatif terhadap lingkungan. Dalam kebijakan subsidi pupuk dan pendistribusiannya terdapat kalangan yang berpendapat bahwa subsidi itu tidak sehat sehingga berapapun besarnya, subsidi harus dihapuskan dari APBN. Namun pihak lain berpendapat bahwa subsidi masih diperlukan untuk mengatasi masalah kegagalan pasar (Hamdoko & Partiadi, 2005).

2.5 Kebijakan Subsidi Kredit Program Sektor Pertanian

Kata kredit berasal dari bahasa latin “*credere*” yang artinya kepercayaan. Dalam masyarakat, pengertian kredit sering disamakan dengan pinjaman, artinya bila seseorang mendapat kredit berarti mendapat pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai tiap-tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontra prestasi) di masa yang akan datang. Kredit juga dapat didefinisikan bahwa terjadinya transaksi kredit terjadi karena adanya adanya suatu pihak yang meminjam uang atau barang kepada pihak lain yang disebut sebagai kreditur untuk menagih tagihan yang mengambil kredit (Budi, 2000).

Kredit merupakan kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan di disepakati dalam jangka waktu tertentu yang telah di tentukan dimana pembayaran disesuaikan diawal akad. Peran kredit sangatlah penting dalam pembangunan. Kredit dapat menjadi pendorong untuk memacu pertumbuhan ekonomi di semua sektor. Di sektor pertanian kredit merupakan salah satu faktor pendukung utama pengembangan usaha tani. Kredit pertanian bukan sekedar faktor pendorong pembangunan pertanian akan tetapi berfungsi pula sebagai satu titik kunci dalam pembangunan pertanian.

Menurut Ashari (2009) peran kredit sebagai pelancar pembangunan pertanian antara lain (1) membantu petani kecil dalam mengatasi keterbatasan modal dengan bunga relatif ringan, (2) mengurangi ketergantungan petani pada pedagang perantara dan pelepas uang sehingga bisa berperan dalam memperbaiki struktur

dan pola pemasaran hasil pertanian, (3) mekanisme transfer pendapatan untuk mendorong pemerataan, dan (4) insentif bagi petani untuk meningkatkan produksi pertanian. Sementara sebagai simpul kritis pembangunan, kredit berfungsi efektif untuk menunjang perluasan dan penyebaran adopsi teknologi.

Menurut Tampubolon (2002) kredit dianggap mampu memutuskan kemiskinan di pedesaan. Dengan kredit diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam membeli keperluan produksi sehingga produktivitas panen meningkat. Mengingat urgensi kredit ini, maka dalam proses perencanaan program pembangunan pertanian, aspek permodalan merupakan salah satu faktor penting yang selalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Oleh karena itu pemberian kredit program biasanya sejalan atau dijadikan sebagai unsur pendukung utama bagi program pembangunan pertanian lainnya.

Berdasarkan sifatnya, kredit program pertanian sangat tergantung kepada kebijakan pemerintah, terutama dalam pengalokasian dana pembangunan APBN di sektor pertanian. Dengan demikian seberapa besar peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan faktor yang sangat krusial dalam penentuan besarnya kredit program di sektor pertanian. Makin tinggi posisi suatu sektor dalam struktur perekonomian, maka makin besar alokasi anggaran untuk mendukung sektor tersebut (Ashari, 2009).

Dalam pelaksanaan kebijakan kredit program, menurut Hermanto (1992) pemerintah telah memberikan subsidi beberapa hal

diantaranya yaitu (1) subsidi terhadap tingkat suku bunga, dimana semakin kecil biaya bunga yang ditentukan maka masyarakat petani yang mengambil kredit dalam mengembangkan usaha taninya. (2) subsidi terhadap biaya risiko kegagalan kredit, (3) subsidi kepada biaya administrasi dalam penyaluran, pelayanan dan penarikan kredit. Subsidi kredit program yang ditetapkan pemerintah menjadi upaya yang dilakukan untuk mendorong perkembangan usaha pertanian. Selain mendorong perkembangan pertanian, peranan kredit dapat meningkatkan perekonomian dimana dengan adanya kredit yang berikan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi meningkatkan taraf hidup masyarakat (Rahmat, 2004).

2.6 Keterkaitan Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Kesejahteraan Petani

Subsidi pupuk bertujuan untuk membantu petani dalam penyediaan dan penggunaan pupuk sesuai kriteria enam tepat (waktu, harga, jenis, jumlah, mutu dan tempat). Tujuan utamanya adalah untuk mencapai keluarga sasaran dan melindungi petani memperoleh harga yang lebih rendah dari harga pasar. Selain adanya investasi di sektor pertanian diharapkan dapat berkontribusi yang lebih besar dalam pembentukan PDRB suatu wilayah. Pengadaan pupuk bersubsidi akan meningkatkan efisiensi usaha tani, yaitu berimplikasi pada peningkatan pemanfaatan lahan dan penggunaan benih yang secara sinergis berpengaruh terhadap peningkatan produksi pertanian. Kemudian, peningkatan produksi dengan biaya yang disubsidi dan harga output yang stabil menyebabkan

pendapatan petani meningkat. Kedua hal tersebut akan mempengaruhi aspek ketersediaan dan aksesibilitas, sehingga akan mempengaruhi status ketahanan pangan (Mankiw, 2006).

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Nini.,et.al (2019) dimana secara parsial subsidi pupuk berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan petani yang disebabkan terjadinya masalah kesenjangan harga terhadap petani dan secara simultan subsidi pupuk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian Feryanto, (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa subsidi pupuk berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan petani di Indonesia selama periode 2004-2014 pada tingkat kepercayaan pada hasil penelitiannya 99%. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi pupuk sangat berperan dalam upaya membantu petani untuk dapat melakukan kegiatan usaha taninya.

2.6.2 Pengaruh Subsidi Kredit Program Terhadap Kesejahteraan Petani

Pentingnya peranan kredit disebabkan karena banyaknya petani secara relatif modalnya tidak mencukupi untuk melengkapi faktor produksi persediaannya masih sangat terbatas terutama di negara yang sedang berkembang. Di samping itu untuk memperluas tanah pertanian dan persediaan tenaga kerja yang melimpah, diperkirakan bahwa cara yang lebih mudah dan tepat untuk memajukan pertanian dan peningkatan produksi adalah dengan memperbesar penggunaan modal. Peningkatan modal produksi

pertanian dan pendapatan petani akan mempengaruhi status kesejahteraan petani, karena dengan meningkatnya produksi maka ketersediaan pangan terhadap kesejahteraan juga akan meningkat. Sementara peningkatan pendapatan petani akan meningkatkan apabila aksesibilitas daya beli ekonomi petani lebih tinggi dan skala usaha taninya juga dapat ditingkatkan menjadi lebih luas serta lebih produktif (Mankiw, 2006).

Berdasarkan Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siddiq.,et, al (2016), hasil penelitian ini secara parsial menjelaskan bahwa subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karena dapat menambah modal para petani tersebut dan juga secara simultan subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu hasil penelitian yang diteliti oleh (Wahyuni et al., (2021) tentang anjuran pemyaluran KUR secara berkelompok dan melalui koperasi menyatakan bahwa perlunya dilakukan secara teliti karena KUR merupakan produk perbankan yang terikat dengan aturan-aturan sehingga koperasi memerlukan periode penyesesuaian agar memahami aturan-aturan KUR, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan kredit program berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani apabila tidak dilakukan secara teliti. .

2.6.3 Pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program Terhadap Nilai Tukar Petani

Subsidi non energi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani, dimana dengan adanya subsidi non energi dari pemerintah

yang dibutuhkan oleh petani diantaranya yaitu subsidi pupuk dan subsidi kredit program maka petani dapat membeli pupuk yang telah di subsidi dengan harga relatif murah untuk keperluannya sehingga dapat meningkatkan hasil panen, dengan meningkatnya hasil panen maka penghasilan petani juga akan meningkat. Oleh karena itu, subsidi kredit program juga dapat memberikan manfaat untuk para petani dalam memperoleh dana untuk keperluan bertani serta pada saat membeli perlengkapan peralatan pertanian dengan hal tersebut maka diharapkan petani dapat meningkatkan penghasilannya agar tercapainya program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para petani khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Siddiq, dkk (2016), menjelaskan bahwa secara parsial subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karena dapat menambah modal para petani tersebut dan juga secara simultan subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani.

2.7 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Faoeza & Azhari (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi Ciberang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang	Kuantitatif yang dilakukan secara purposive	subsidi pupuk dan subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani yang merupakan kebijakan pemerintah dalam meringan beban petani dalam memenuhi kebutuhannya.
2	(Wulan Ayu et al., 2022) Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Pupuk di Kabupaten Sumbawa. Provinsi NTB	Kuantitatif, menggunakan data primer dan data sekunder, dengan analisis data deskriptif tabulasi data	Menyatakan bahwa pupuk bersubsidi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani
3	(Prasetyo & Saksono, 2019) Pengaruh Input Terhadap Nilai Tukar Petani Padi di Indonesia	Kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan berupa metode survei berdasarkan <i>time series</i>	Pada penelitian ini menyatakan bahwa program pupuk bersubsidi berpengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas padi dimana hal tersebut dikarenakan harga subsidi yang tidak didapatkan oleh petani dan tidak tergambar dalam indikator Nilai tukar petani berdasarkan rasio indeks harga.

4	(Afifah & Nalurita, 2022) Analisis Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Indonesia	Kuantitatif dengan metode analisis deskriptif berdasarkan data panel dengan model <i>fixed effect</i> .	Hasil pada penelitian ini bahwa subsidi pupuk dan kredit pertanian berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Nilai tukar petani padi.
5	(Naully, 2019) Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk dan Harga Pemebelian Pemerintah terhadap kesejahteraan produsen dan konsumen beras di Indonesia.	Kuantitatif, menggunakan metode time series.dari tahun 1981-2014 dengan model ekonimetrika persamaan simultan	Hasil pada penelitian kebijakan subsidi pupuk berdampak positif terhadap peningkatan dan produktivitas nilai tukar petani.
6	(Susanto et al., 2022) Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kecamatan Dlangu,Kabupaten Mojokerto	Kuantitatif, menggunakan sampel 100 orang berupa regresi sederhana	Hasil penelitian ini bahwa subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani dalam membantu untuk membeli segala kebutuhan pertanian.

7	(Syahrial, 2022) Studi Meta Analisis : Kredit Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani	Kuantitatif, menggunakan meta analisis, berdasarkan data sekunder dan teknik <i>purposive Sampling</i>	Hasil penelitian bahwa subsidi kredit program tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pertanian, dilihat dari perspektif Islam kredit dapat merugikan dari kendala terhadap kesejahteraan dan pendapatan sektor pertanian.
---	---	--	--

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, berikut ini dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang diteliti oleh Faoeza & Azhari (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi Ciberang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang adalah sama-sama meneliti tentang agar kesejahteraan petani meningkat. Dimana variabel yang digunakan adalah pendapatan usaha tani dan metode yang digunakan adalah metode analisis purposive dari tahun 2012-2016. Subsidi pupuk dan subsidi kredit berpengaruh terhadap kesejahteraan petani yang di tinjau dari adanya keringan para petani dalam memenuhi kebutuhan pertaniannya.

Kedua, Penelitian yang diteliti oleh Wulan Ayu et al., (2022) yang tentang Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Pupuk di Kabupaten Sumbawa. Provinsi NTB menyatakan bahwa untuk mempengaruhi subsidi pupuk agar pendapatan petani meningkat ada beberapa hal

yang terkait yaitu jenis, harga, jumlah, tempat, dan mutu, yang memerlukan penyempurnaan agar kebijakan subsidi tersebut memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi petani.

Ketiga, Prasetyo & Afsdy Saksono, (2019) tentang Pengaruh Input Terhadap Nilai Tukar Petani Padi di Indonesia dimana ada beberapa variabel yang berbedba sehingga peneliti tersebut menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan pengaruh pupuk subsidi yang signifikanada beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu pengoptimalan penyaluran yang berdeasarkan prinsip yang tepat, pengaewasan dan pendistribusian yang teratur.

Keempat, Berdasarkan penelitian Nurul & Lenna, (2022) Analisis Determinan Nilia Tukar Petani Tanaman Pangan di Indonesia menyatakan bahwa subsidi pupuk dan kredit pertanian berpengaruh terhadap nilai tukar petani padi dimana pada penelitian ini ada beberapa tambahan variabel selain variabel tersebut. Dimana penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun di 32 Provinsi di Indonesia dengan model fixxed Effect.

Kelima, Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Dahlia Naully, 2019) tentang Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk dan Harga Pembelian dimana pada penelitian ini ada beberapa perbedaan dan persamaan dimana variabel dan metode yang berbeda yaitu pembelian pemerintah akan tetapi persaamanya adanya tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Keenam, Berdasarkan Penelitian yang di teliti oleh Susanto et al., (2022) tentang Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap

Kesejahteraan Petani di Desa Kecamatan Dlangu, Kabupaten Mojokerto adapun perbedaan dan persamaannya pada variabel, metode dan hasilnya dimana pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

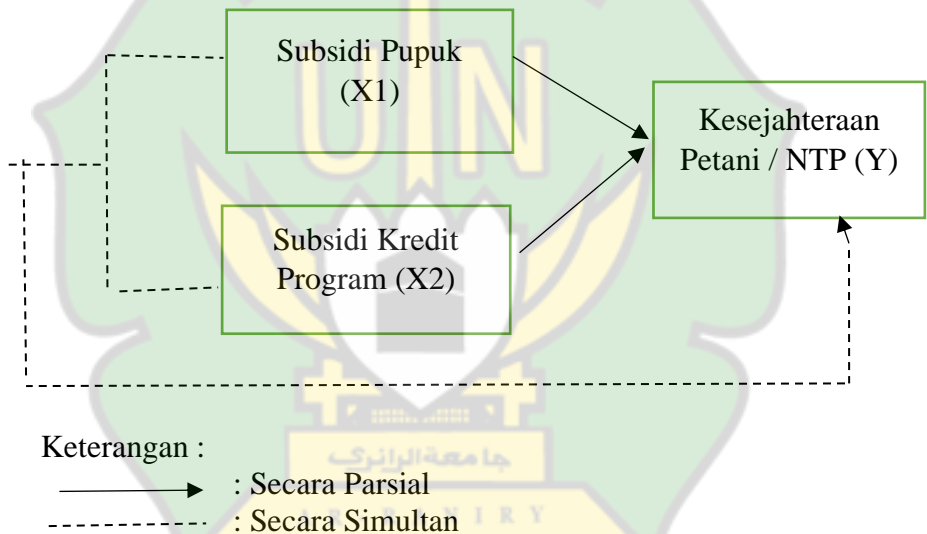
Ketujuh, Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Syahrial, (2022) tentang Studi Meta Analisis : Kredit Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani perbedaan dan persamaan pada penelitian ini adalah variabel, metode dan hasil penelitian dimana peneliti tersebut melihat dari segi perspektif Islam supaya pendapatan yang didapatkan secara halal.



2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran dari seluruh kegiatan dalam penelitian, mulai dari tersusunya perencanaan, pelaksanaan hingga penyelesaian. Kerangka berpikir bertujuan untuk memudahkan arah pada penelitian. Berikut adalah kerangka pemikiran sebagai acuan terhadap penulis dalam melakukan penelitian:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan Gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh subsidi pupuk dan subsidi kredit program terhadap nilai tukar petani di Indonesia. Variabel yang di pengaruhi adalah variabel nilai tukar petani (Y) dan variabel yang dipengaruhi adalah subsidi pupuk (X1) dan subsidi kredit program (X2)

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat diuraikan sebagai berikut :

H_{a1} : Diduga Subsidi Pupuk berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia

H₀₁ : Diduga variabel Subsidi Pupuk tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia

H_{a2} : Diduga variabel Subsidi Kredit Program berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia

H₀₂ : Diduga variabel Subsidi Kredit Program tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia

H_{a3} : Diduga subsidi pupuk dan subsidi kredit program berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia

H₀₃ : Diduga subsidi pupuk dan subsidi kredit program tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Tukar Petani Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan dengan menggunakan data analisis yang berkaitan dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan data yang jelas, data penelitian berupa variabel angka-angka yang dihitung dengan statistik sebagai alat uji perhitungan sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh subsidi non energi terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa time series. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data akan tetapi diterima dari berbagai sumber, dimana data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah di kumpulkan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Keuangan, publikasi pemerintah, buku dan majalah (Sugiyono, 2018). Dalam hal ini peneliti

mengambil data dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan variabel yang telah di tentukan. Data sekunder yang digunakan pada penelitian yaitu data kesejahteraan petani bersumber dari BPS, sedangkan data subsidi pupuk dan subsidi kredit program bersumber dari APBN kementerian keuangan (kemenkeu, 2022).

3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini merupakan data NTP, subsidi pupuk dan subsidi kredit program tahun 2007 – 2022 (15 tahun) di Indonesia.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Klasifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel dependen adalah variabel yang bisa berubah dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian variabel terikat yang digunakan adalah kesejahteraan petani (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independenya adalah subsidi pupuk (X1), dan subsidi kredit program (X2). Berdasarkan klasifikasi dari variabel yang telah dijelaskan diatas, maka selanjutnya akan diuraikan beberapa definisi operasional dari dua variabel dependen dan variabel independen diatas sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Satuan data	Sumber data
1	Nilai Tukar Petani (Y)	<ul style="list-style-type: none">• Indeks harga yang di terima• Indeks harga yang di bayar	Indeks	Badan Pusat Statistik (BPS)
2	Subsidi Pupuk (X1)	Realisasi anggaran yang digunakan untuk subsidi pupuk.	Triliun Rupiah	Kementerian Keuangan (kemenkeu)
3.	Subsidi Kredit Program (X2)	Realisasi anggaran yang digunakan untuk subsidi KUR tani.	Triliun Rupiah	Kementerian Keuangan (kemenkeu)

Sumber data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis data yang dilakukan menggunakan OLS bertujuan untuk mengetahui hubungan yang disebabkan karena terjadinya kointegrasi diantar variabel penelitian, metode OLS pada penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan suatu analisis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gozali,2019). Berikut rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y = Kesejahteraan Petani / NTP
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
 X_1, X_2 = Variabel bebas (Independen)
e = Standar eror

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan data yang digunakan dalam penelitian sudah berdistribusi secara normal,

pengujian asumsi klasik dilakukan karena data terjangkau masalah maka pengujian-pengujian sebelumnya akan merusak kesimpulan yang diperoleh. Penggunaan regresi harus memenuhi beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear terbaik dengan metode kuadrat terkecil. Asumsi-asumsi tersebut harus terpenuhi agar hasil yang didapatkan mendekati atau sama dengan kenyataan dan lebih akurat.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas peneliti menggunakan Uji Jarque-Bera

1. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} > 10\%$), artinya berdistribusi normal.
2. Jika signifikan hasil perhitungan data ($\text{Sig} < 10\%$), artinya data tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bermaksud melihat/menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi / hubungan yang sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen. Cara menemukan adanya multikolinieritas dengan melakukan:

1. Uji korelasi sederhana untuk masing-masing variabel independen, jika $r > 0.10$ kemungkinan terjadi multikolinieritas.
2. Jika R^2 tinggi tapi tidak ada satupun berubah independen atau sedikit independen yang signifikan.
3. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*): faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat
 - VIF > 10 multikolinieritas.
 - VIF > 10 non multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi secara acak (random) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas untuk semua pengamatan sama maka disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter-parameter dalam model bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) adalah eror term atau residual mempunyai varian konstan. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

- P Value $> \alpha$ (10 %) Homoskedastisitas
- P Value $< \alpha$ (10 %) Heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain atau variabel gangguan tidak random (Gujarati, 2016). Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi yaitu kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien. Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t (saat ini) dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM) dimana dasar pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Prob. Chi-square $> \alpha$ (10 %) maka tidak terjadi masalah autokorelasi
2. Jika Prob. Chi-square, $\alpha < (10 \%)$ maka terjadi masalah autokorelasi

3.7. Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya dianggap konstan (tetap). Uji T

dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana α ; df (n-k)

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,10) maka H_{01} ditolak H_{02} diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,10) maka H_{01} diterima H_{02} ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

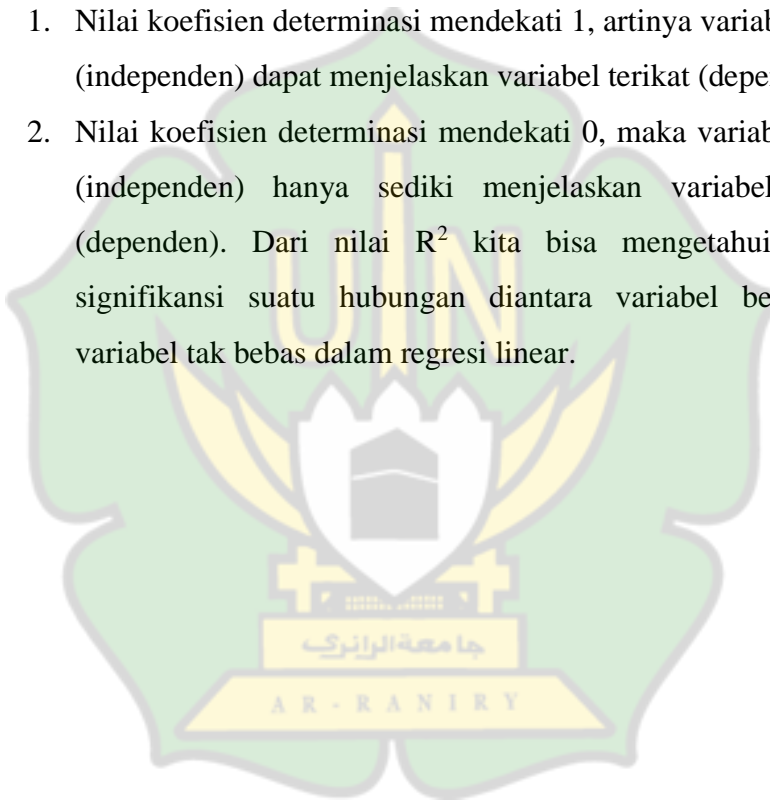
Uji statistik F digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen, dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan nilai F-tabel (α ; k-1, n-k).

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,10) maka H_{01} ditolak H_{02} diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,10) maka H_{01} diterima H_{02} ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 merupakan indikator yang berguna untuk menjelaskan besarnya variasi dalam model dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel terikat (dependen):

1. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel bebas (independen) dapat menjelaskan variabel terikat (dependen).
2. Nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel bebas (independen) hanya sedikit menjelaskan variabel terikat (dependen). Dari nilai R^2 kita bisa mengetahui tingkat signifikansi suatu hubungan diantara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linear.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan di Asia Tenggara yang di lintasi garis khatulistiwa dan berada diantara benua Asia dan Oseania serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, dengan luas wilayah mencapai 1.905 juta km². Pada tahun 2022 Indonesia memiliki 34 Provinsi, terdiri dari 416 Kabupaten/ Kota, dan 7.281 Kecamatan serta 83.794 Gampong atau desa.

Gambar 4.1
Peta Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022).

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

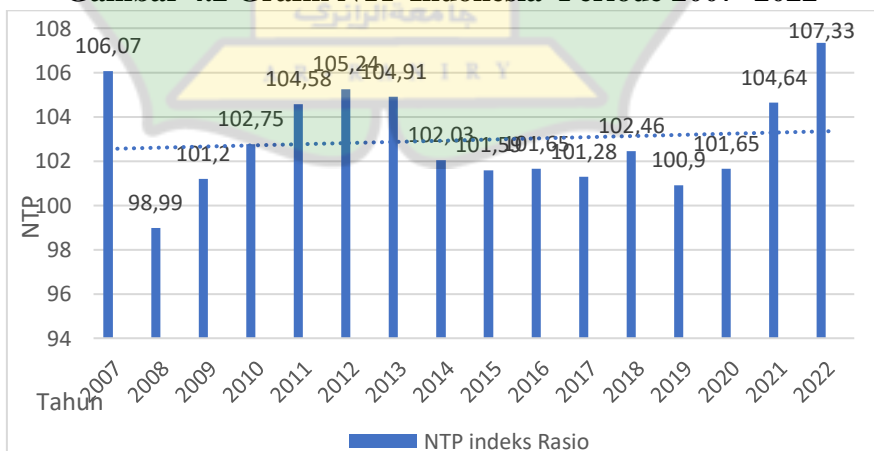
Penelitian ini menggunakan tiga data, yaitu Kesejahteraan Petani yang diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yaitu nilai rasio petani untuk mengetahui indeks harga yang di terima dan indeks

harga yang dibayar oleh petani, subsidi pupuk dan subsidi kredit program selama 15 tahun terakhir, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2022.

4.2.1 Kesejahteraan Petani (NTP)

Kesejahteraan merupakan ketika keadaan kebutuhan pokok manusia setiap individu terpenuhi. Dalam penelitian ini kesejahteraan petani diukur dengan NTP dihitung berdasarkan nilai rasio untuk mengetahui indeks harga yang dibayar dan indeks harga yang diterima oleh petani sehingga diketahui kesejahteraan petani di Indonesia. NTP dari hasil pertanian yang diproduksi oleh petani untuk dijual, dengan menjual hasil pertanian tersebut petani juga merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga mengeluarkan biaya produksi dalam usahanya untuk memproduksi komoditas / produk pertanian. Berikut NTP Indonesia dari tahun 2007-2022 :

Gambar 4.2 Grafik NTP Indonesia Periode 2007 -2022



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS). 2022

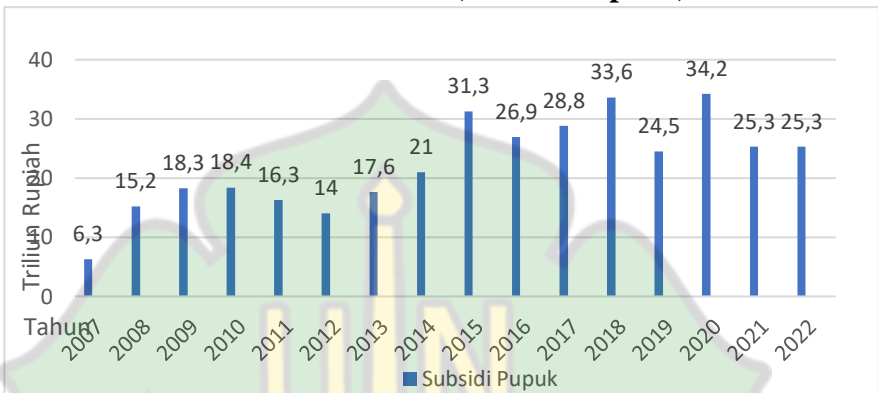
Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2008 NTP di Indonesia sangat rendah dengan indeks rasio 98,99 yang artinya bahwa indeks harga yang diterima oleh petani lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar oleh petani. Terjadinya penurunan pada tahun tersebut disebabkan karena terjadinya penurunan dalam hal perdagangan dimana, ketika harga yang mereka bayar mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada harga yang mereka terima. Pada tahun 2022 NTP Indonesia meningkat dan paling tinggi nilai nya daripada tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 NTP dengan indeks rasio 107,33 yang artinya indeks harga yang diterima oleh petani lebih besar daripada indeks harga yang dibayar oleh petani, dimana pada tahun ini para petani mengalami peningkatan dalam hal perdagangan, disaat rata-rata tingkat harga yang mereka terima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan.

4.2.2 Subsidi Pupuk

Pupuk adalah input yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan, sehingga keberadaan dan pemanfaatanya memiliki posisi yang strategis. Oleh karena itu, pemerintah membuat program kebijakan dalam pengadaan pupuk yaitu memberikan subsidi pupuk. Kebijakan subsidi pupuk yang telah di terapkan oleh pemerintah untuk para petani harus betul-betul diawasi agar tidak terjadinya penyelewangan pupuk yang telah di subsidi, salah satu kebijakan yang di terapkan pemerintah yaitu pengadaan pupuk bersubsidi, distribusi pupuk dan pengawasan

pupuk yang bersubsidi. Berikut adalah data anggaran subsidi pupuk di Indonesia 2007-2022 yaitu :

Gambar 4.3 Grafik Anggaran Subsidi Pupuk Indonesia Periode 2007-2022 (Triliun Rupiah)



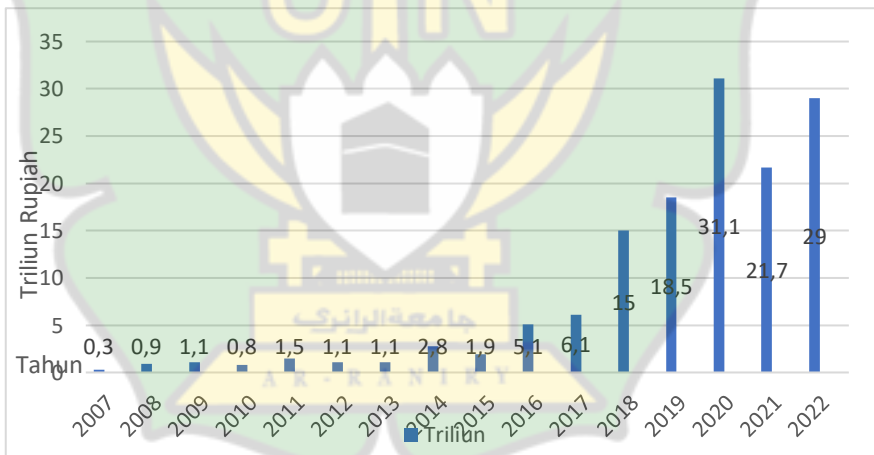
Sumber : Kementerian Keuangan (2022)

Berdasarkan grafik diatas bahwa jumlah anggaran subsidi pupuk yang di anggarkan oleh pemerintah setiap tahun nya mengalami fluktuasi tersebut di sebabkan karena kebijakan pemerintah disetiap tahunnya, ketersediaan anggaran, harga pupuk dan kebijakan pertanian. Oleh karena itu jumlah angggaran subsidi pupuk pada tahun 2007 berjumlah Rp 6,3 Triliun, hal tersebut di pengaruhi oleh anggaran dan kebijakan pada tahun tersebut. Pada tahun 2022 anggaran subsidi pupuk berjumlah Rp 34,2 Triliun hal tersebut dikarena kebijakan pemerintah, peningkatan kebutuhan petani yang meningkat, kenaikan harga pupuk serta pengaruh dampak pandemi covid-19 untuk memulihkan perekonomian terhadap sektor pertanian.

4.2.3 Subsidi Kredit Program

Subsidi Kredit Program merupakan program pemerintah ataupun lembaga terkait yang memberikan bantuan keuangan kepada petani berupa subsidi ataupun pinjaman modal kepada individu ataupun usaha dengan tujuan tertentu. Dengan adanya program subsidi dapat membantu pembiayaan modal kepada pelaku ekonomi, pengembangan sektor pertanian dan sektor lainnya serta untuk mendorong pembangunan ekonomi. Berikut anggaran subsidi pemerintah Indonesia dari tahun 2007-2022 yaitu:

Gambar 4.4 Grafik Anggaran Subsidi Kredit Program Indonesia Periode 2007-2022 (Triliun Rupiah)



Sumber : Kementerian Keuangan, (2022)

Berdasarkan grafik 4.4 diatas menyimpulkan bhawa jumlah anggaran subsidi kredit program setiap tahunnya berubah dan mengalami penambahan jumlah anggaran yang signifikan hal tersebut di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah, jumlah anggaran yang dianggarkan serta kebijakan pertanian. Oleh karena itu jumlah

anggaran yang paling sedikit yaitu pada tahun 2007 yang berjumlah Rp 0,3 Triliun hal tersebut karena kebijakan pemerintah dan anggaran pada tahun tersebut. Oleh karena itu pada tahun 2020 jumlah anggaran subsidi kredit berjumlah Rp 31.1 Triliun hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga internasional dan jumlah penggunaan yang semakin meningkat dalam meningkatkan aktivitas masyarakat. dan pada tahun 2021 jumlah anggaran subsidi kredit menurun berjumlah Rp 21.7 Triliun dan pada tahun 2022 jumlah anggaran mengalami peningkatan berjumlah Rp 29 Triliun.

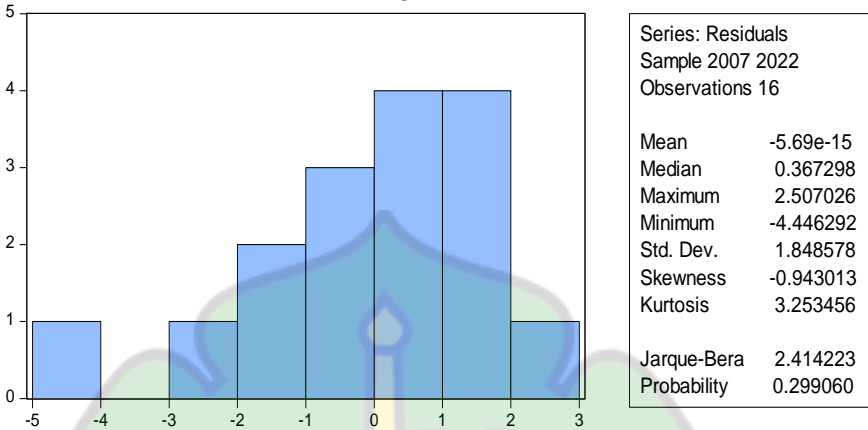
4.3 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk dan subsidi kredit program terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Pendekatan estimasi regresi linear berganda yaitu menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk memastikan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera, oleh karena itu hasil data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,10%. Hasil uji normalitas dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas bahwa nilai Jarque Bera dalam tabel sebesar 2.414 dan nilai probabilitas sebesar 0.299 artinya nilai probabilitas $> 0,10$ berpengaruh signifikan artinya data nilai tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu model regresi untuk menguji apakah terdapatnya nilai korelasi sempurna antara variabel independen dalam persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui nilai Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF $<$ dari 10 maka tidak terjadinya multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/24/23 Time: 17:50
Sample: 2007 2022
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.803599	11.37660	NA
SP	0.006967	15.66985	1.595252
SKP	0.003619	2.687623	1.595252

Sumber: Data diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa apabila nilai VIF seluruh variabel independen < 10 artinya uji tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Pada hasil penelitian ini terdapat nilai VIF pada variabel SP (X1) adalah 1.595, dan pada variabel SKP (X2) yaitu 1.595 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya uji multikolinearitas antar variable independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu model untuk mengetahui ada dan tidaknya varian pada semua pengamatan dalam model. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.597870	Prob. F(2,13)	0.5644
Obs*R-squared	1.347717	Prob. Chi-Square(2)	0.5097
Scaled explained SS	1.002454	Prob. Chi-Square(2)	0.6058

Sumber: Data diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.5 diatas Menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan: Breusch-Pagan-Godfrey memiliki nilai prob.Chi-Square sebesar 0,509 > dari nilai signifikan 10%, (0,509 > 0,10) artinya bahwa data dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi terdapat variabel gangguan pada periode tertentu yang berkorelasi dengan variabel pada periode lain atau pada variabel gangguan tidak acak (random), yang dimana model regresi tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Pengujian autokorelasi dapat diketahui dari nilai P-Value, jika nilai P-Value > dari nilai signifikan yaitu 10% artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6
Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.450651	Prob. F(2,11)	0.6485
Obs*R-squared	1.211701	Prob. Chi-Square(2)	0.5456

Sumber: Data diolah dengan Eviews (2023)

Tabel 4.6 Menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi memiliki nilai Prob.Chi-Square sebesar 0,545 > dari nilai signifikan 10% (0.545 > 0.10) artinya regresi model data pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi liinear berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh dua variabel independen (X) pada penelitian ini yaitu variabel subsidi pupuk dan variabel subsidi kredit program terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel kesejahteraan petani. Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \dots + e$$

$$Y = 106.3533 - 0.199066 SP + 0.120899 SKP + e$$

Keterangan :

- KP = Kesejahteraan Petani
SP = Subsidi Pupuk
SKP = Subsidi Kredit Program
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
 X_1, X_2 = Variabel bebas (Independen)
e = Standar eror

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
c	106.3533	63.51744	0.0000
SP	-0.199066	-2.384933	0.0330
SKP	0.120899	2.009758	0.0657

Sumber : data diolah dengan Eviews (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dijelaskan pada tabel 4.7 dapat disimpulkan sebagai berikut,

pertama, apabila selama periode 2007-2022 Subsidi Pupuk, Subsidi Kredit Program diasumsikan tetap, maka kesejahteraan petani di Indonesia selama periode penelitian tersebut akan meningkat sebesar 106,353%.

Kedua, nilai koefisien dari variabel subsidi pupuk sebesar -0,199 yang berarti bahwa setiap kenaikan subsidi pupuk sebesar 1 triliun rupiah maka akan menurunkan kesejahteraan petani sebesar -0,199%. Subsidi pupuk berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan petani di Indonesia Periode 2007-2022.

Ketiga, nilai koefisien subsidi kredit program sebesar 0,120 yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan subsidi kredit program sebesar 1 triliun rupiah, maka juga akan meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia sebesar 0,120%. Subsidi kredit program berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani di Indonesia periode 2007-2022.

4.4 Uji Signifikan (Uji T)

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya dianggap konstan (tetap). Uji T dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik dengan nilai t-tabel, dimana α ; $df(n-k)$

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $\alpha (0,10)$ maka H_{01} ditolak H_{02} diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi α (0,10) maka H_{01} diterima H_{02} ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t-statistic	Prob.
C	63.51744	0.0000
SP	-2.384933	0.0330
SKP	2.009758	0.0657

Sumber : data diolah dengan Eviews (2023)

Pada tabel 4.3.4 hasil regresi linear berganda diketahui bahwa nilai koefisien variabel Subsidi Pupuk sebesar -0,199 dan memiliki nilai probalitas sebesar 0,0330 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel SP dengan NTP di Indonesia pada tahun 2007-2022 nilai koefisien bernilai negatif artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh negatif. Artinya ketika subsidi pupuk naik 1% maka akan menurunkan nilai NTP sebesar 0,199.

Diketahui bahwa nilai koefisien variabel Subsidi Kredit Program 0,012 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,065 lebih kecil dari $\alpha = 0,10$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel SKP dengan NTP di Indonesia pada tahun 2007-2022. Nilai koefisien bernilai positif artinya pengaruh yang ditimbulkan adalah

pengaruh positif. Artinya ketika Subsidi Kredit Program meningkat 1% maka akan meningkatkan NTP sebesar 0.120.

4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan biasanya digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu subsidi pupuk dan subsidi kredit program terhadap variabel terikat yaitu kesejahteraan petani. Uji F dilakukan untuk melihat nilai probabilitas F-statistik dari $\alpha = 0,10$ dimana jika nilai F-Statistik lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani. Dan apabila jika nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari nilai $\alpha = 0,10$ maka dapat disimpulkan seluruh variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani (NTP). Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program secara simultan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program secara simultan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia.

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	3.087802
Prob. (F-statistic)	0.079940

Sumber: data diolah dengan Eviews (2023)

Pada tabel 4.3.4 dapat diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 3.087802 dan nilai probabilitas sebesar 0.079940 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$ yang berarti H_0 di tolak dan H_1 di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu subsidi pupuk dan subsidi kredit program secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan petani (NTP) di Indonesia tahun 2007 – 2022.

4.6 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase variasi seluruh variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.322055
Adjusted R-Squared	0.217756

Sumber: data diolah dengan Eviews (2023)

Pada tabel 4.7 dapat diketahui nilai estimasi R^2 pada metode analisis regresi linear berganda sebesar 0,3220 artinya sebesar 32,20% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen,

sementara sisanya 67,80% dijelaskan pada variabel lain diluar model penelitian.

4.7 `Pembahasan Penelitian

4.7.1 Pengaruh Subsidi Pupuk (SP) Terhadap kesejahteraan Petani (NTP) di Indonesia

Subsidi pupuk merupakan program pemerintah untuk para petani, dimana para petani menerima dana subsidi harga secara langsung dari pemerintah (berupa uang ataupun barang yang semisalnya) sehingga pada saat transaksi pembelian pupuk maka petani akan dikenankan biaya harga pasar, akan tetapi petani tersebut hanya membayar harga netto sebesar harga pasar dan dikurangi dengan subsidi harga yang diterima oleh petani. Oleh karena itu seharusnya dengan adanya subsidi pupuk dari pemerintah para petani di Indonesia bisa mendapatkan kesejahteraan bukan malah sebaliknya, yaitu masih adanya masyarakat petani yang belum mengalami kesejahteraan. Namun walaupun adanya subsidi pupuk tanpa pembagian yang merata, apabila terjadinya ketimpangan dalam persubsidian pupuk maka petani tidak akan mengalami kesejahteraan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial subsidi pupuk berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia, artinya dengan adanya subsidi pupuk akan mengurangi kesejahteraan petani, dimana subsidi yang diberikan oleh pemerintah apabila kurang tepat sasaran untuk petani yang kelas menengah kebawah atau memang membutuhkan tidak

menerima subsidi pupuk dengan semestinya hal tersebut yang membuat subsidi pupuk mengurangi kesejahteraan petani. Dan apabila subsidi pupuk yang disalurkan oleh pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan petani, dimana pada saat penyaluran subsidi pupuk tepat sasaran dan cara penyaluran subsidi pupuk dengan cara yang benar maka kesejahteraan petani di Indonesia akan meningkat, dengan meningkatnya kesejahteraan petani maka angka kemiskinan di Indonesia akan menurun. Sedangkan secara simultan subsidi pupuk, dan subsidi kredit program sama-sama mempengaruhi kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Nini., et., al (2019) dimana secara parsial subsidi pupuk berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan petani yang disebabkan terjadinya masalah kesenjangan harga terhadap petani dan secara simultan subsidi pupuk berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh Feryanto, (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa subsidi pupuk berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kesejahteraan petani di Indonesia selama periode 2004-2014 pada tingkat kepercayaan pada hasil penelitiannya 99%. Hal ini menunjukkan bahwa subsidi pupuk sangat berperan dalam upaya membantu petani untuk dapat melakukan kegiatan usahanya.

Adapun kontribusi yang didapatkan oleh masyarakat dari subsidi yang dianggarkan oleh pemerintah yaitu petani berhak

mendapatkan pupuk dengan harga yang lebih murah dari harga pasar, dengan adanya hal tersebut maka nilai yang dibayarkan oleh petani untuk kegiatan produksi akan lebih rendah. Jika nilai yang dibayarkan petani lebih rendah dari yang diterima maka ada peningkatan terhadap nilai tukar petani, pada saat terjadinya peningkatan nilai tukar petani menunjukkan adanya perubahan dalam hal pendapatan dan kesejahteraan petani.

4.7.2 Pengaruh Subsidi Kredit Program terhadap Nilai Tukar Petani di Indonesia

Subsidi Kredit Program merupakan pinjaman atau pembiayaan yang diatur untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan. Subsidi kredit ini khusus bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dan usaha mikro mikro yang terkendala terhadap permodalan, oleh karena itu akses pendanaan tersebut pada lembaga keuangan formal yang telah diatur oleh pemerintah. Namun pada umumnya kredit program pemerintah memiliki persyaratan dan prosedur yang relatif mudah dan bunga yang relatif terjangkau. Dengan adanya subsidi kredit program yang telah disubsidikan oleh pemerintah maka para petani bisa mendapatkan subsidi kredit dalam meningkatkan usaha sehingga kesejahteraan petani meningkat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial subsidi kredit program berpengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia, artinya apabila petani mendapatkan

subsidi kredit program yang disalurkan oleh pemerintah dan memenuhi persyaratan yang sesuai prosedur maka para petani yang tidak memiliki modal dapat mengelola pertanian karena adanya subsidi dari pemerintah, dengan adanya permodalan subsidi kredit program tersebut maka dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Sedangkan secara simultan subsidi pupuk dan subsidi kredit program sama-sama tidak mempengaruhi kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siddiq, dkk (2016), hasil penelitian ini secara parsial menjelaskan bahwa subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karena dapat menambah modal para petani tersebut dan juga secara simultan subsidi kredit program berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang diteliti oleh (Wahyuni et al., (2021) tentang anjuran pemyaluran KUR secara berkelompok dan melalui koperasi menyatakan bahwa perlunya dilakukan secara teliti karena KUR merupakan produk peerbankan yang terikat dengan aturan-aturan sehingga koperasi memerlukan periode penyesesuaian agar memahami aturan-aturan KUR, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan kredit program berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani apabila tidak dilakukan secara teliti.

Adapaun kontribusi dari adanya subsidi kredit program dari pemerintah terhadap nilai tukar petani yaitu dengan adanya subsidi maka akses pembiayaan yang dapat membantu disaat tidak memiliki modal, penurunan biaya modal dengan suku yang lebih sehingga

dapat mengurangi beban biaya modal yang harus di tanggung oleh petani, dan peningkatan investasi dan produksi dimana hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan analisis data yang dilakukan mengenai subsidi pupuk dan subsidi kredit program terhadap kesejahteraan petani Indonesia dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda, maka penulis menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Subsidi Pupuk (SP) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia, dimana apabila terjadi penyaluran subsidi pupuk dan harga subsidi pupuk yang sesuai dengan ketentuan maka akan memicu penurunan kesejahteraan petani 19,90%, artinya semakin menurun variabel subsidi pupuk maka akan menurunkan kesejahteraan petani di Indonesia.
2. Subsidi Kredit Program (SKP) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Hal tersebut terjadi apabila pemerintah pusat memberikan pinjaman permodalan dengan secukupnya khususnya kepada para petani serta para petani pun harus memenuhi persyaratan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mendapatkan subsidi kredit program tersebut sehingga terjadinya peningkatan 12,08% kesejahteraan petani di Indonesia.

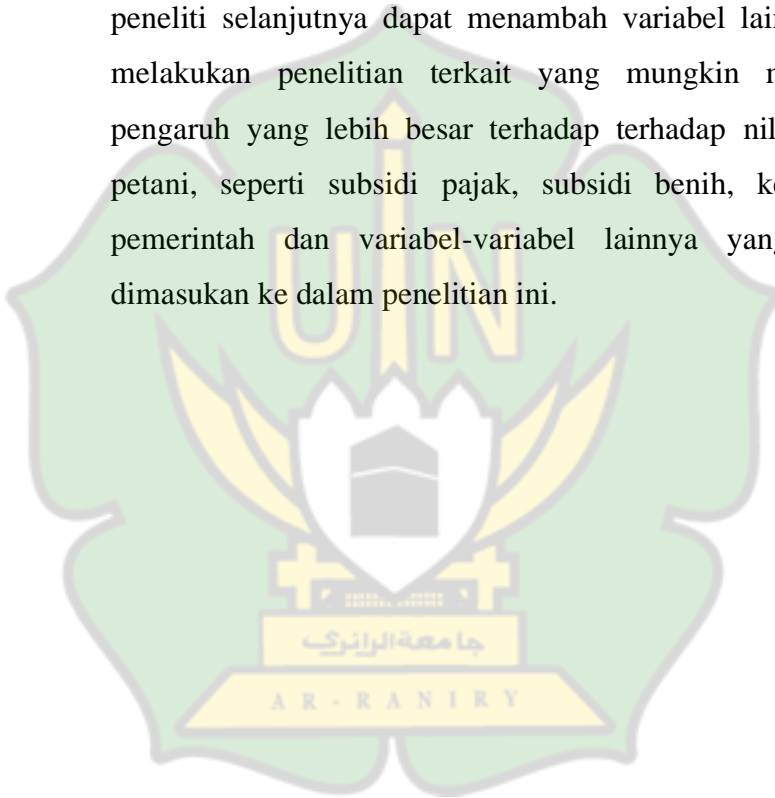
3. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan secara simultan variabel subsidi pupuk dan subsidi kredit program berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Indonesia. Nilai estimasi R^2 sebesar 0,322055 artinya sebesar 32,20% variabel subsidi pupuk dan subsidi kredit program dapat menjelaskan variabel kesejahteraan petani, sementara sisanya 67,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Pemerintah memiliki peranan dan kebijakan yang sangat penting kepada masyarakat dalam proses meningkatkan kesejahteraan petani yaitu salah satunya dengan meningkatkan dan mengoptimalkan penyaluran subsidi yang tepat sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi pemerintah harus dapat merealisasikan penyaluran subsidi pupuk, subsidi kredit program dengan secara merata yang adil kepada masyarakat agar tidak terjadinya penyelewangan penyaluran subsidi tersebut, sehingga kesejahteraan petani dapat stabil stabil dan kesejahteraan petani kedepannya lebih meningkat daripada tahun sebelumnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang kesejahteraan petani. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani diantaranya subsidi pupuk dan subsidi kredit program. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain dalam melakukan penelitian terkait yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap terhadap nilai tukar petani, seperti subsidi pajak, subsidi benih, kebijakan pemerintah dan variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. (2016). Distribusi pendapatan, kesejahteraan menurut konsep ekonomi islam . *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* , 3.
- Anugrah, d. (2022). Subsidi Indonesia. Wacana Ekonomi. (*Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*), 85.
- Ariantika, D., Hanung Ismono, R., Nugraha Jurusan Agribisnis, A., Pertanian, F., Lampung, U., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2015). Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E) BRI Terhadap Keragaan Usaha Tani Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu (*The Influence of BRI Food Security and Energy Credit on Performance of Paddy Farming in Pringsewu Regency*). In *JIIA* (Vol. 3, Issue 1)
- Badan Pusat Statistik. (2021) *Nilai Tukar Petani Indonesia*.
- .Herawati, d. (2021). Subsidi Pupuk Langsung Pada Produksi Dan Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia. *Trinomika*, Volume 20, No 1, 5.
- Juwana, H., & Doktor, K. (2015). Prespektif Praktek Kebijakan Subsidi Dalam Kaitannya Dengan Rencana Penyempurnaan Kebijakan Subsidi Pupuk Menuju Kedaulatan Pangan di Indonesia *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, Volume 4 Nomor 2 Agustus 2018
- Kariyasa. (2017). Analisi Keunggulan Komperatif dan Insetif Berproduksi Jagung. *Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi*. Vol. 6 No. 1, 24.
- Kementerian Keuangan. (2022, October 13). data apbn kemenkeu subsidi. <https://data-apbn.kemenkeu.go.id/lang/id/post/20/subsidi>

- Muhammad Wahyu Khairil, N. A. (2018). Pengaruh Subsidi Energi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , 359.
- Mankiw., & N. Gregory. (2013). Teori Ekonomi Makro. . *Jakarta: Erlangga*
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Prasetyo, Andri dkk. 2017. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara*
- Ratna Sari, L., Fahmi, A., & kunci, K. (2018). Kesejahteraan Petani Kecamatan Megaluh Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis (*Studi Kasus Dusun Sudimoro Dan Dusun ParitaN*). 2(2), 86
- Ragimun, d. (2020). STrategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 71.
- Suryo, d. (2016). Analisi Penentuan Suku Bunga Kredit Program Sektor Pertanian Dan Potensi Pengaruhnya Terhadap APBN. *Jurnal Borneo Administrator*, 172.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian kuantitaif, Kualitatif, dan R/D. Bandung: Alfab
- Suryo Nugroho, S., Wicaksono, E., Abdul Aziz Analisis Penentuan Suku Bunga Kredit Program Sektor Pertanian Dan Potensi Pengaruhnya Terhadap APBN, dan, Abdul Aziz Badan Kebijakan Fiskal, dan, Keuangan GDR Notohamiprodjo, K. M., & Wahidin No, J. (2015). *Analysis on The Determination of Interest Rate Subsidi For*

Agricultural Credit Program and Its Potential Impacts on Government Budget

- Umaman, I. A. (2021). Efektivitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 178.
- Dahlia Naully. (2019). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk dan Harga Pembelian Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Produsen Konsumen Beras di Indonesia. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 4(1), 40–54.
- Faoeza, H. S., & Azhari, B. P. F. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Ciberang Di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica>
- Feryanto. (2017). Pembiayaan Pertanian dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani, *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian* (Vol. 2, Issue 2, 291-357).
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, *Analisa Data Makro Treasury Review*, 4(2), 163–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>
- Nurul Afifah, & Lenna Nalurita. (2022). Analisis Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9, 455–468.
- Prasetyo, R., & Afsdy Saksono. (2019). Pengaruh Subsidi Input Terhadap Nilai Tukar Petani Padi di Indonesia. In *Jurnal Good Governance*, (Vol. 16, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32834/gg.v15i2.124>
- Susanto, H., Syahrial, R., & Budiwan. (2022). Analisis Kredit Usaha Tani Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Kedung

Lengkong, Kecamatan Dlangu , Kabupaten Mojokerto, *Jurnal Ekonomika*, (Vol. 9, Issue 2798-575).

Syahrial, R. (2022). Studi Meta Analisis : Kredit Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Ekonomi Akutansi*, 7, 75–86.

Wahyuni, S., Gunawan, E., Suhartini, S. H., Sinuraya, J. F., Syukur, M., & Ilham, N. (2021). Dinamika Kredit Program dan Perspektif Skema Baru Kredit Usaha Rakyat Untuk Pembiayaan Pertanian 2020-2024. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 103.
<https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.103-117>

Wulan Ayu, L., Wijayanti, N., & Rahayu, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Distribusi Subsidi Pupuk di Kabupaten Sumbawa, Provinsi NTB. *Jurnal Ekonoomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6, 1597–1608.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.32>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NTP

Method: Least Squares

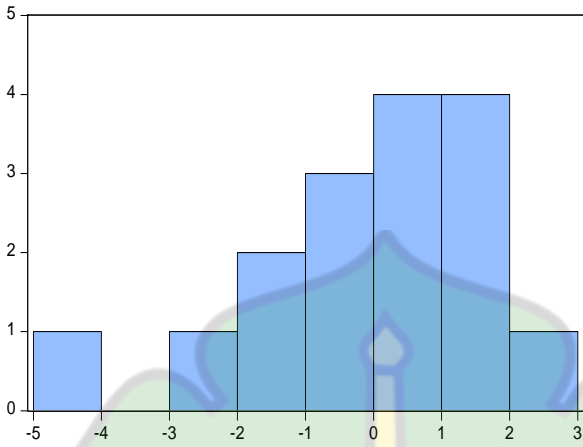
Date: 06/24/23 Time: 17:47

Sample: 2007 2022

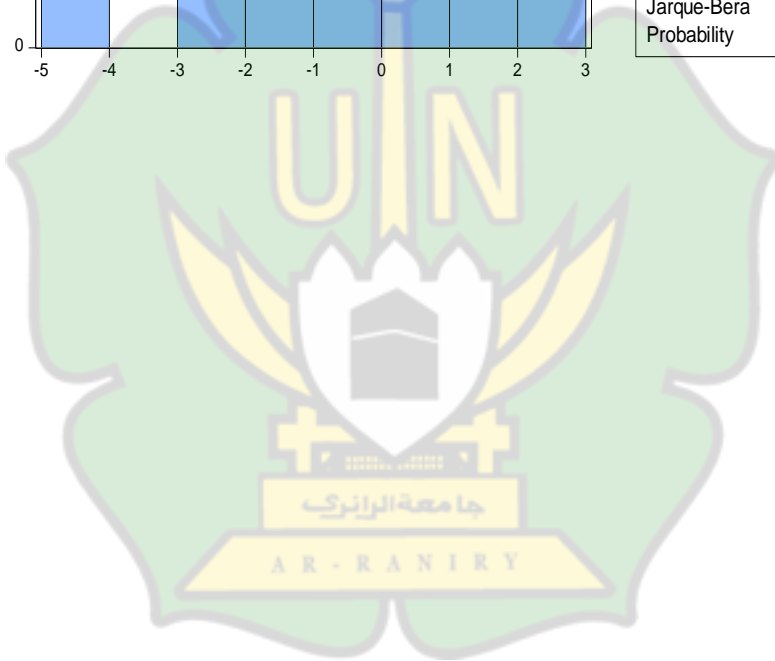
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.3533	1.674395	63.51744	0.0000
SP	-0.199066	0.083468	-2.384933	0.0330
SKP	0.120899	0.060156	2.009758	0.0657
R-squared	0.322055	Mean dependent var		102.9544
Adjusted R-squared	0.217756	S.D. dependent var		2.245125
S.E. of regression	1.985691	Akaike info criterion		4.377171
Sum squared resid	51.25858	Schwarz criterion		4.522032
Log likelihood	-32.01737	Hannan-Quinn criter.		4.384589
F-statistic	3.087802	Durbin-Watson stat		1.507149
Prob(F-statistic)	0.079940			

Lampiran 2 Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2007 2022	
Observations 16	
Mean	-5.69e-15
Median	0.367298
Maximum	2.507026
Minimum	-4.446292
Std. Dev.	1.848578
Skewness	-0.943013
Kurtosis	3.253456
Jarque-Bera	2.414223
Probability	0.299060



Lampiran 3 Uji Normalitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/24/23 Time: 17:50

Sample: 2007 2022

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.803599	11.37660	NA
SP	0.006967	15.66985	1.595252
SKP	0.003619	2.687623	1.595252

Lampiran 4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.597870	Prob. F(2,13)	0.5644
Obs*R-squared	1.347717	Prob. Chi-Square(2)	0.5097
Scaled explained SS	1.002454	Prob. Chi-Square(2)	0.6058

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:51

Sample: 2007 2022

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.359064	4.305251	1.709323	0.1111
SP	-0.232640	0.214616	-1.083985	0.2981
SKP	0.120045	0.154674	0.776113	0.4516

R-squared	0.084232	Mean dependent var	3.203662
Adjusted R-squared	-0.056655	S.D. dependent var	4.966902
S.E. of regression	5.105663	Akaike info criterion	6.265938
Sum squared resid	338.8814	Schwarz criterion	6.410799
Log likelihood	-47.12751	Hannan-Quinn criter.	6.273356
F-statistic	0.597870	Durbin-Watson stat	2.430459
Prob(F-statistic)	0.564423		

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.450651	Prob. F(2,11)	0.6485
Obs*R-squared	1.211701	Prob. Chi-Square(2)	0.5456

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/24/23 Time: 17:52

Sample: 2007 2022

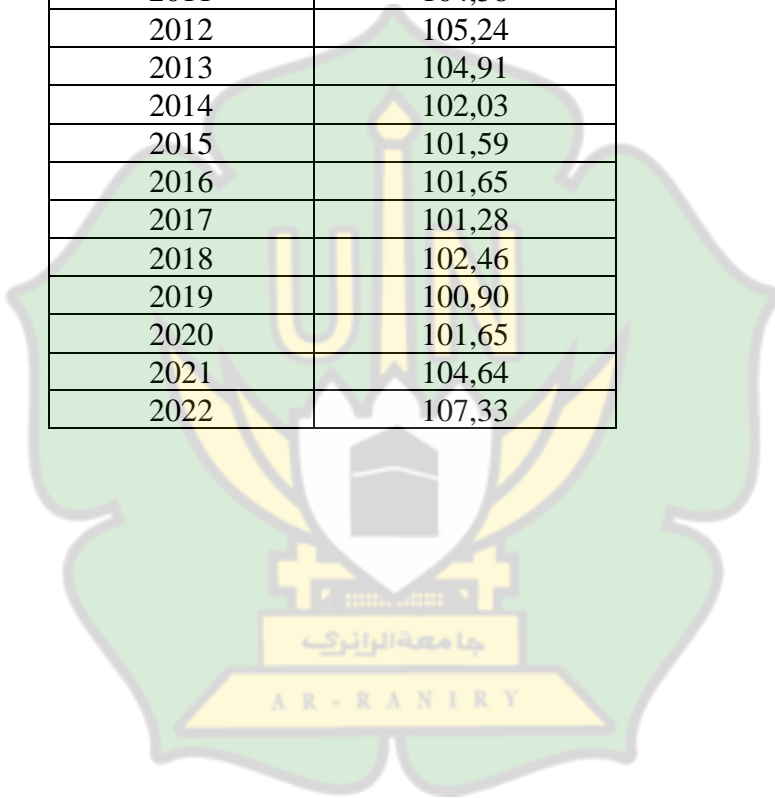
Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.547649	1.875385	-0.292020	0.7757
SP	0.028084	0.094304	0.297802	0.7714
SKP	-0.010038	0.067075	-0.149652	0.8837
RESID(-1)	0.248654	0.322574	0.770845	0.4570
RESID(-2)	-0.232332	0.344726	-0.673961	0.5142
R-squared	0.075731	Mean dependent var		-5.69E-15
Adjusted R-squared	-0.260366	S.D. dependent var		1.848578
S.E. of regression	2.075325	Akaike info criterion		4.548419
Sum squared resid	47.37670	Schwarz criterion		4.789853
Log likelihood	-31.38735	Hannan-Quinn criter.		4.560782
F-statistic	0.225325	Durbin-Watson stat		2.007775
Prob(F-statistic)	0.918573			

Lampiran 6 Data Nilai Tukar Petani Indonesia

Tahun	Indeks Rasio (%)
2007	106,07
2008	98,99
2009	101,02
2010	102,75
2011	104,58
2012	105,24
2013	104,91
2014	102,03
2015	101,59
2016	101,65
2017	101,28
2018	102,46
2019	100,90
2020	101,65
2021	104,64
2022	107,33



Lampiran 7 Data Subsidi Pupuk dan Subsidi Kredit Program

Tahun	Subsidi Pupuk (Triliun)	Subsidi Kredit Program (Triliun)
2007	6.3	0.3
2008	15.2	0.9
2009	18.3	1.1
2010	18.4	0.8
2011	16.3	1.5
2012	14	1.1
2013	17.6	1.1
2014	21	2.8
2015	31.3	1.9
2016	26.9	5.1
2017	28.8	6.1
2018	33.6	15
2019	24.5	18.5
2020	34.2	31.1
2021	25.3	21.7
2022	25.3	29